

**BIMBINGAN SPIRITAL  
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU JUJUR PADA SANTRI  
DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA KARANGTENGAH**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**DEWI USWATUN HAMIDAH  
NIM 214110101002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Uswatun Hamidah  
NIM : 214110101002  
Jenjang : S-I  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Bimbingan Spiritual Untuk Menumuhkan Perilaku Jujur Santri Di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 17 April 2025

Yang menyatakan



Dewi Uswatun Hamidah  
NIM.214110101002

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU JUJUR PADA SANTRI DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA KARANGTENGAH

Yang disusun oleh **Dewi Uswatun Hamidah NIM. 214110101002** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at tanggal 14 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.

NIP. 19930730 201908 2 001

Nurul Khotimah, M.Sos.

NIP. 19940815 202321 2 041

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, M.A.

NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan

Purwokerto, 17 April 2025

Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Dewi Uswatun Hamidah  
NIM : 214110101002  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU JUJUR  
PADA SANTRI DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA KARANGTENGAH

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 19 Maret 2025

Pembimbing

**Alfi Nuraini, M.Ag**

NIP. 199307302019082001

## MOTTO

"Agin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya."

- Ali bin Abi Thalib-

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa."

- Ridwan Kamil-



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alaamiin*, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini, karya ini penulis persembahkan untuk:

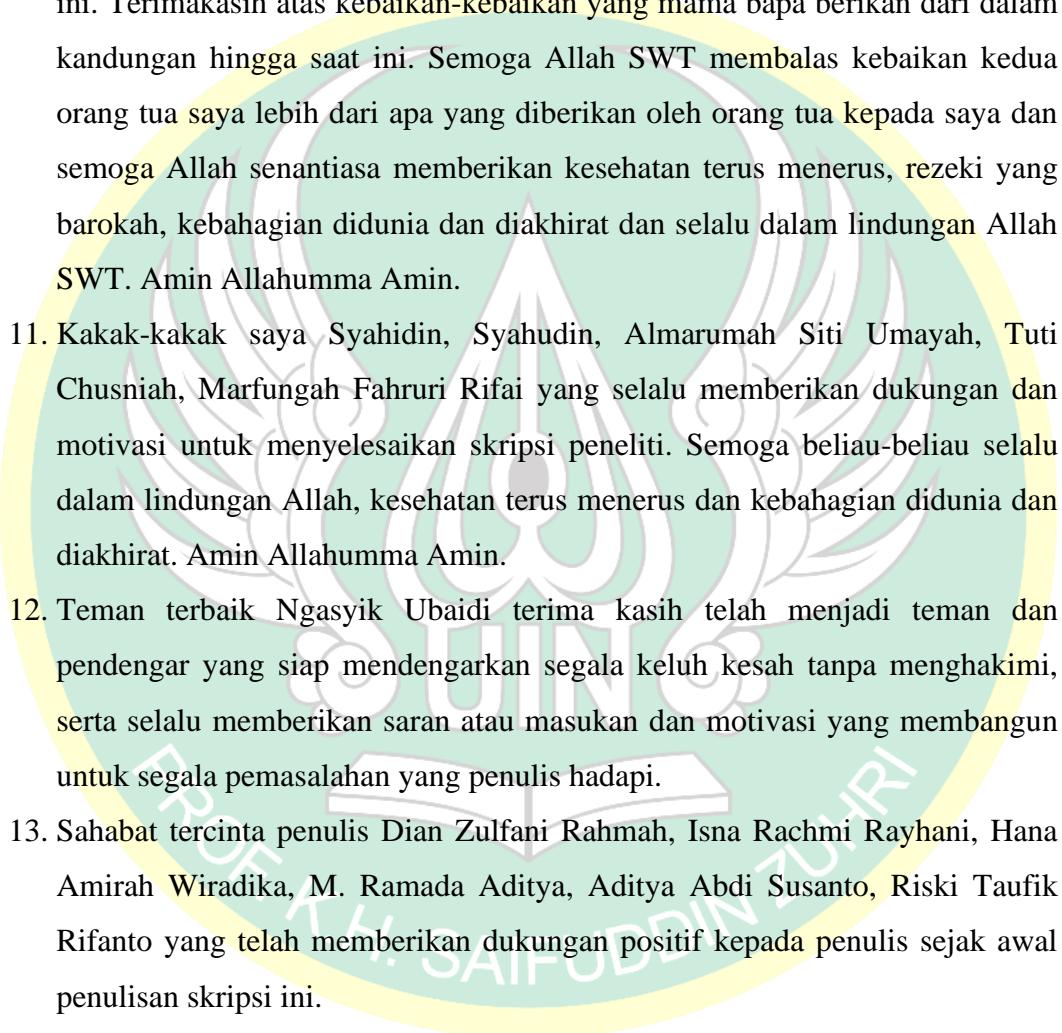
1. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sarikun Mohammad Sobirin dan Ibu Karsiyah yang telah senantiasa memberikan doa, kerja keras, motivasi, pendidikan terbaik untuk anak-anaknya sehingga dapat menempuh pendidikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kedua orang tua saya lebih dari apa yang diberikan oleh orang tua kepada saya dan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan terus menerus, rezeki yang barokah dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Allahumma Amin.
3. Diri sendiri, Dewi Uswatun Hamidah yang sudah mampu melewati masa-masa pendidikan dan bertahan dari rintangan didalam diri maupun tantangan diluar sana.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Alllah SWT. Peneliti panjatkan atas segala nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Spiritual untuk Menumbuhkan Perilaku Jujur Santri Di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya, semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

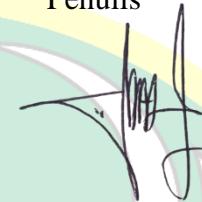
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alieff Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Alfi Nur’aini, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

- 
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
  10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sarikun Mohamad Sarikun dan Ibu Karsiyah yang telah senantiasa memberikan doa, kerja keras, motivasi, pendidikan terbaik untuk anak-anaknya sehingga dapat menempuh pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas kebaikan-kebaikan yang mama bapa berikan dari dalam kandungan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kedua orang tua saya lebih dari apa yang diberikan oleh orang tua kepada saya dan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan terus menerus, rezeki yang barokah, kebahagian didunia dan diakhirat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Allahumma Amin.
  11. Kakak-kakak saya Syahidin, Syahudin, Almarumah Siti Umayah, Tuti Chusniah, Marfungah Fahruri Rifai yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi peneliti. Semoga beliau-beliau selalu dalam lindungan Allah, kesehatan terus menerus dan kebahagian didunia dan diakhirat. Amin Allahumma Amin.
  12. Teman terbaik Ngasyik Ubaidi terima kasih telah menjadi teman dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala pemasalahan yang penulis hadapi.
  13. Sahabat tercinta penulis Dian Zulfani Rahmah, Isna Rachmi Rayhani, Hana Amirah Wiradika, M. Ramada Aditya, Aditya Abdi Susanto, Riski Taufik Rifanto yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis sejak awal penulisan skripsi ini.
  14. Teman-teman BKI B angkatan 2021, serta teman-teman seperjugangan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
  15. Kepada keluarga Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menambah pengalaman hidup baru. Semoga Allah limpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, harapannya, karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 16 April 2025

Penulis



Dewi Uswatun Hamidah

NIM. 214110101002



**BIMBINGAN SPIRITAL UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU  
JUJUR PADA SANTRI DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD DESA  
KARANGTENGAH**

Dewi Uswatun Hamidah

NIM.214110101002

Email : hamidahdewiuswatun@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor

Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Bimbingan spiritual merupakan kegiatan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembinaan keagamaan. Kejujuran yang ditanamkan mencakup kejujuran dalam berkata, berperilaku, serta menjalankan amanah. Bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah telah memberikan dampak positif bagi para santri, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka dalam berbuat jujur, berperilaku amanah, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan spiritual dalam menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dilakukan kepada Ustadz dan santri serta masuk kriteria subjek yang telah ditentukan sebagai subjek. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Bimbingan Spiritual Untuk Menumbuhkan Perilaku Jujur Pada Santri Di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui menumbuhkan perilaku jujur pada santri. Dapat dibentuk melalui kegiatan bimbingan spiritual dilakukan dengan penerapan dalam pandangan islam berupa *bil hikmah* (Dengan Kebijaksanaan), *bil mauidhohasanah* (Dengan Nasihat yang Baik), *bil mujadalah* (Diskusi atau Tanya Jawab), *bil mauidzah* (Pengulangan atau Peringatan). Penerapan ini berjalan efektif dan berdampak baik bagi santri. Santri yang aktif mengikuti bimbingan spiritual sesuai dengan yang diajarkan Ustadz, akan memiliki dampak yang baik dalam berperilaku jujur.

**Kata Kunci : Bimbingan Spiritual, Perilaku Jujur, Majelis Ta'lim**

## **SPIRITUAL GUIDANCE TO GROW HONEST BEHAVIOR IN STUDENTS AT THE TA'LIM AL-IRSYAD ASSEMBLY IN KARANGTENGENGAH VILLAGE**

Dewi Uswatun Hamidah

NIM.214110101002

Email : hamidahdewiuswatun@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor

Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRACT**

*Spiritual guidance is an activity carried out at the Al-Irsyad Ta'lim Council in Karangtengah Village. This activity is carried out voluntarily to instill honesty values through religious guidance. The honesty that is instilled includes honesty in speaking, behaving, and carrying out mandates. Spiritual guidance at the Al-Irsyad Ta'lim Assembly in Karangtengah Village has had a positive impact on the students, which can be seen from their increasing awareness in being honest, behaving in a trustworthy manner, and being responsible in their daily lives. The purpose of this study was to determine spiritual guidance in fostering honest behavior in students at the Al-Irsyad Ta'lim Assembly in Karangtengah Village.*

*This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, documentation conducted with Ustadz and students and entered the criteria for subjects that had been determined as subjects. While the object of this study is Spiritual Guidance to Foster Honest Behavior in Students at the Al-Irsyad Ta'lim Assembly in Karangtengah Village. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of the study showed that through the formation of students' self-confident character. Can be formed through spiritual guidance activities carried out with the application of Islamic views in the form of bil hikmah (With Wisdom), bil mauidhohasanah (With Good Advice), bil mujadalah (Discussion or Questions and Answers), bim mauidzah (Repetition or Warning). This implementation was effective and had a good impact on the students. Students who actively follow spiritual guidance according to what Ustadz teaches will have a good impact on behaving honestly.*

**Keywords:** *Spiritual Guidance, Honest Behavior, Majelis Ta'lim*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. Bimbingan Spiritual .....	24
B. Perilaku Jujur .....	31
C. Santri .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	37

B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D.	Sumber Data.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
A.	Deskripsi Majelis Ta'lim Al Irsyad.....	45
B.	Analisis data penelitian .....	54
C.	Hasil Penelitian .....	58
D.	Hasil Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>78</b>
A.	Kesimpulan .....	78
B.	Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>80</b>

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Instrumen Observasi penelitian skripsi

**Lampiran 2** Pedoman wawancara penelitian skripsi

**Lampiran 3** Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter berlangsung sepanjang hayat dan bukan sesuatu yang terjadi dengan cepat. Setiap individu, khususnya santri-santri, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan tangguh jika dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif. Lingkungan yang berkarakter tidak hanya mencakup keluarga, tetapi juga sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial yang lebih luas, yang semuanya berperan penting dalam mengajarkan contoh dan nilai-nilai kehidupan. Agar proses ini dapat berjalan dengan baik, generasi demi generasi harus bekerja sama dan melestarikannya. Para pewaris bangsa harus terus berupaya untuk melahirkan manusia-manusia yang bermoral dan bermartabat yang dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan karakter moral menjadi tugas bersama yang perlu dijunjung tinggi dan ditegakkan sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Sikap seseorang mengacu pada kecenderungan suatu keadaan atau kecenderungan unik, untuk terlibat dalam perilaku tertentu atau tidak. Dengan demikian, sikap adalah proses kesadaran yang unik bagi setiap individu dan bukan hanya sekadar keadaan internal psikologis murni dari orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa setiap orang mengalami proses ini dengan cara yang subjektif dan berbeda. Sikap seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan mereka.

Pola pikir yang jujur adalah pola pikir yang perlu dimiliki seseorang. Untuk bersikap jujur, seseorang harus terus terang, terbuka, konsisten dalam tindakan dan perkataan, berani menghadapi kebenaran, dapat diandalkan dan

---

<sup>1</sup> Elga Yanuardianto, “Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo,” *Nusantara Journal Of Islamic Studies*, 03.02 (2022), hal. 154–56 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>>.

bebas dari ketidakjujuran. Menjadi jujur adalah kualitas penting yang harus dimiliki setiap orang.<sup>2</sup>

Kejujuran salah satu prinsip moral yang menjadi inti hakikat manusia. Sebagai prinsip dasar, kejujuran merupakan kelurusinan dan integritas moral yang menjadi dasar yang kokoh bagi individu dan masyarakat. Ketulusan merupakan komponen fundamental dari hubungan yang baik dan pengembangan kepercayaan antarpribadi dalam semua aspek kehidupan, baik sosial maupun pribadi. Di masa yang rumit ini, ketika prinsip moral sering diuji oleh kekuatan sosial, budaya, dan ekonomi, integritas sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut.<sup>3</sup> Menurut Vender Ven, usia santri dianggap masa yang krusial untuk menanamkan dan membentuk karakter sebagai dasar pengembangan kehidupan sosial. Kejujuran merupakan salah satu kualitas karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Kemampuan santri untuk terhubung dan menjalin hubungan dengan orang lain, rasa harapan, dan pemahaman mereka tentang perilaku yang pantas atau tidak pantas, semuanya sejalan dengan terbentuknya sikap jujur dalam diri mereka.<sup>4</sup>

Menanamkan kejujuran pada santri-santri di dalam keluarga merupakan hal yang penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi santri, tempat mereka tumbuh, berkembang, dan membentuk kepribadian yang pada akhirnya akan menjadi identitas mereka. Masa anak-anak merupakan masa ketika santri-santri secara alami mengamati, memperhatikan, dan meniru berbagai tindakan yang mereka lihat di sekitar mereka. Teladan orang tua yang jelas dan tidak ambigu tentang kejujuran akan memberikan kesan yang mendalam pada santri-santri mereka. Langkah pertama dalam mengajarkan kejujuran kepada santri-santri sebagai modal hidup mereka adalah membantu

<sup>2</sup> Fitria Anisa, "Upaya guru dalam menumbuhkan sikap jujur siswa melalui kegiatan challenge bulan kejujuran di sekolah dasar islam terpadu qurrota a'yun ponorogo," *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.

<sup>3</sup> Nasiruddin Al-Arif, Iskandar Iskandar, dan Mahyudin Barni, "Konsep Kejujuran dalam Perspektif Al Qur'an Hadits dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud," *jurnal ilmiah pengkajian dan penelitian pendidikan islam*, 6 (2023), hal. 32–33.

<sup>4</sup> Edi Hendri Mulyana dan Taopik Rahman, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), hal. 99–106 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>>.

mereka terbiasa untuk jujur pada diri mereka sendiri. Dalam pendidikan santri tingkat kehadiran, kepedulian, kehangatan, dan perhatian orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kejujuran.<sup>5</sup>

Data terbaru menunjukkan bahwa kejujuran di kalangan santri-santri dan remaja masih menjadi tantangan, terutama di Indonesia. Berdasarkan studi global, Indonesia menempati peringkat rendah terkait kejujuran, termasuk dalam hal pelaporan barang hilang. Sebuah eksperimen di 40 negara menunjukkan bahwa hanya 46% orang Indonesia yang mengembalikan dompet hilang, dan hasil ini konsisten dengan budaya kolektivisme yang cenderung lebih memprioritaskan keluarga dan kelompok dekat dibandingkan orang asing. Penting untuk terus meningkatkan kesadaran akan kejujuran di sekolah dan lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Bimbingan rohani adalah pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mengembangkan hakikat dirinya sebagai makhluk beragama, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, dan mampu mengatasi permasalahan hidup melalui pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ibadah ritual keagamaan yang dianutnya.<sup>7</sup>

Majelis ta'lim sebagai tempat belajar mengajar Islam nonformal yang mempunyai kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan dengan jumlah santri yang cukup besar. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa bertaqwah kepada Allah SWT dengan membina hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, serta antara manusia dengan sesamanya. Sejak awal penyebaran Islam di Jazirah Arab, sistem Majelis Ta'lim telah berkembang dan menyebar ke seluruh dunia Islam, khususnya Asia, Afrika, dan Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk

<sup>5</sup> Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal FamilyEdu*, 3.1 (2017), hal. 35–45.

<sup>6</sup> Scholastica Gerintya, "Tingkat Kejujuran: Indonesia di Jajaran Bawah, Unggul dari Malaysia," *tirto.id*, 2019, hal. 12.

<sup>7</sup> Miftahul Jannah dan Maemonah Maemonah, "Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5.1 (2022), hal. 134, doi:10.22373/jie.v5i1.10139.

mengajarkan Islam kepada umat Islam, dan bahkan di Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan bagian dari inisiatif pendidikan nasional negara ini.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu organisasi dakwah yang memiliki peran penting dalam memperkuat wacana dan penerapan ajaran Islam, Majelis Ta'lim harus menyesuaikan dan mengimbangi perkembangan masyarakat melalui pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat, organisasi, dan lembaga sosial.<sup>9</sup>

Dalam agama islam, kejujuran merupakan norma dasar yang harus ada pada setiap muslim. Dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوئُنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

*“hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu Bersama orang-orang yang jujur”<sup>10</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan untuk berada di lingkungan orang-orang yang jujur, yang bisa berarti orang-orang yang tulus dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran adalah salah satu sifat yang sangat ditekankan dalam Islam, karena orang yang jujur cenderung lebih bisa dipercaya dan tidak menyembunyikan kebenaran. Berada di lingkungan orang yang jujur akan memotivasi seseorang untuk menjaga integritas dan moralitasnya.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya menjelaskan beberapa hal, yaitu berikut: pertama, para pendidik percaya bahwa nilai-nilai tauhid harus menjadi landasan untuk menanamkan rasa kejujuran pada santri-santri. Kedua, Guru

<sup>8</sup> Karlina Putri, “Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), hal. 157–58.

<sup>9</sup> Abdul Basit, “Pemberdayaan Majelis Ta'Lim Perempuan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4.2 (1970), hal. 251–68, doi:10.24090/komunika.v4i2.153.

<sup>10</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Surat At Taubah.pdf* (Sinar Baru Algensindo, 2024).

<sup>11</sup> Nasiruddin Al-Arif, Iskandar Iskandar, dan Mahyudin Barni, “Konsep Kejujuran dalam Perspektif Al Qur'an Hadits dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud,” *jurnal ilmiah pengkajian dan penelitian pendidikan islam*, 6 (2023), hal. 32–33.

melaksanakan tugas menanamkan nilai-nilai kejujuran di luar kelas dan memasukkan prinsip-prinsip kejujuran ke dalam proses pembelajaran. Ketiga, menggunakan taktik pemodelan langsung dalam konseling dan mengadopsi strategi konseling bibliografi berbasis Islam dapat secara tidak langsung berkontribusi pada penanaman cita-cita kejujuran. dalam proses pembelajaran melalui konseling. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendorong penelitian tambahan tentang pendekatan lain untuk mengajarkan nilai kejujuran kepada santri-santri.<sup>12</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis dalam penelitian ini berfokus pada bimbingan spiritual berbasis teknik diskusi dalam menumbuhkan perilaku jujur pada diri santri. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai kejujuran dan implikasi pada konseling.

Selanjutnya penelitian lain menjelaskan bahwa guru perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam membantu siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu mereka mengembangkan kejujuran. Siswa dengan prinsip moral yang kuat akan berusaha untuk belajar.<sup>13</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis dalam penelitian ini berfokus pada bimbingan spiritual berbasis Teknik diskusi dalam menumbuhkan perilaku jujur pada diri santri. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang analisis qaulan Sadida terhadap penanaman kejujuran siswa.

Kemudian penelitian yang memiliki hasil penelitian yaitu indikator terbentuknya perilaku jujur antara lain santri menyatakan kebenaran, mengakui kesalahan, tidak menyembunyikan informasi, berlaku jujur dalam permainan, bertanggung jawab, dan menggunakan teknik pembiasaan untuk membantu santri usia dini (usia 5–6 tahun) membentuk karakter jujur<sup>14</sup>. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis dalam penelitian ini berfokus pada bimbingan

<sup>12</sup> Silvianetri Silvianetri, “Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), hal. 4783–93, doi:10.31004/obsesi.v6i5.2685.

<sup>13</sup> Afif Nurseha dan Rizki Rizaulhaq, “Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas VII MTs Al-Mubarok Cisalak),” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3.3 (2023), hal. 140–55, doi:<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3>.

<sup>14</sup> Baiq Mulianah, “Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5–6 Tahun,” *Ihya Ulum*, 2.1 (2024), hal. 242–257.

spiritual dalam menumbuhkan perilaku jujur pada diri santri. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pengaruh metode pembiasaan untuk menanamkan karakter jujur pada santri.

Penelitian ini yang berjudul “Bimbingan Spiritual untuk Menumbuhkan perilaku jujur santri di Majelis Al-Irsyad Desa Karangtengah” ingin mengembangkan yang belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dari penelitian di atas belum adanya, bimbingan spiritual ketika santri-santri melakukan ketidakjujuran. Sebaliknya, mereka lebih cenderung menggunakan pendekatan hukuman fisik atau sanksi sebagai cara mendisiplinkan. Padahal, bimbingan spiritual yang didasarkan pada nilai-nilai agama dapat membantu santri memahami esensi kejujuran sebagai bagian dari pengembangan karakter yang baik, bukan hanya sekadar menghindari hukuman. Dengan bimbingan spiritual, santri diajak merenungi kesalahan, memperbaiki diri, dan memahami dampak positif dari bersikap jujur, sehingga nilai kejujuran menjadi bagian intrinsik dari kepribadian mereka, bukan sekadar tuntutan eksternal.

Topik yang diangkat dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang kuat, terutama terkait dengan permasalahan perilaku jujur yang masih sering ditemui di kalangan santri di Majelis Al-Irsyad Desa Karangtengah. Salah satu contoh yang sering terjadi adalah ketika santri memberi alasan kepada orangtuanya bahwa mereka akan pergi mengaji, namun kenyataannya mereka justru menggunakan kesempatan tersebut untuk pergi bermain. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai sejauh mana nilai-nilai kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, yang seharusnya menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan agama mereka.

Oleh sebab itu penulis ketertarikan untuk meneliti lebih mendalam terkait ”Bimbingan Spiritual Untuk Menumbuhkan Perilaku Jujur Pada Santri Di Majelis Al-Irsyad Desa Karangtengah “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk menumbuhkan sikap jujur terhadap santri dengan bimbingan konseling. Penelitian ini juga dirasa penting untuk diteliti supaya menjadi perhatian bagi masyarakat agar kasus tersebut tidak terulang kembali.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang berfungsi sebagai sumber daya bagi individu atau kelompok dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman, di samping praktik keyakinan mereka, yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.<sup>15</sup> Bimbingan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dalam membentuk perilaku jujur pada santri majelis yang mengikuti bimbingan spiritual di Majelis Al-Irsyad Desa Karangtengah. Bimbingan spiritual inilah yang perlu di dalami tentang cara nya bagaimana kegiatan untuk membentuk perilaku jujur pada santri.

### 2. Perilaku Jujur

Kata jujur berasal dari kata Arab "shidq," yang berarti benar atau dapat dipercaya. Dengan kata lain, bersikap jujur berarti bertindak dan berkata sesuai dengan kebenaran. Rahasia sifat terpuji adalah kejujuran (mahmudah). Kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.<sup>16</sup> Perilaku jujur yang di jelaskan dalam penelitian ini merupakan perilaku santri yang masih tidak jujur dalam keseharian.

### 3. Santri

Kata "santri" berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "melek huruf." Kata "santri," bersasal dari bahasa Jawa yang berarti "cantrik," yang merujuk pada orang yang mengikuti seorang guru atau menetap dengan tujuan untuk belajar darinya.<sup>17</sup> Kata santri dalam penelitian ini merupakan santri-santri yang sedang maengembang ilmu di Majelis Ta'lim Al-Irsya Desa Karangtengah.

<sup>15</sup> Yulis Setiyo Retno, "Pengaruh bimbingan spiritual terhadap sikap keberagamaan santri di pondok pesantren al munawaroh batang," *Skripsi IAIN Pekalongan*, 2021.

<sup>16</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (CV Pusdikra mitra jaya, 2021).

<sup>17</sup> Ramania Qurhana Melia, "Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri," *Jurnal Of Islamic Education Counseling*, 2.1 (2022), hal. 10.

#### 4. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari kata Majlis berarti tempat dan Ta'lim berarti mengajar, Majelis Taklim secara bahasa berarti tempat untuk mengajar dan belajar. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal yang dijalankan oleh seorang ustadz atau ustadzah. Para anggotanya berkumpul di lokasi yang ditentukan untuk mempelajari ajaran Islam dan terlibat dalam kegiatan bermanfaat lainnya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, Majelis ta'lim yang diteliti yaitu Majelis ta'lim Al-Irsya Desa Karangtengah.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang hendak diangkat dengan penelitian ini dapat dirumuskan Bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah?.

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang layanan bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri di majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Santri

Menambah wawasan dan pemahaman terkait perilaku jujur yang ditumbuhkan melalui bimbingan spiritual. penelitian ini diharapkan

<sup>18</sup> Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat," *Jurnal Pusaka*, 7 (2016), hal. 27–28.

dapat memberi manfaat dalam menumbuhkan perilaku jujur santri baik di lingkungan Pendidikan maupun lingkungan sosial masyarakat,

b. Bagi Majelis

Manfaat penelitian bagi majelis adalah dapat menjadi semangat dalam melaksanakan, memperbaiki dan mengembangkan proses belajar ilmu agama, para santri semakin banyak dan nyaman mengaji di majelis. Apabila majelis dapat menjadi wadah yang nyaman, para santri tentu akan semakin senang dan ingin terus setiap hari berangkat.

c. Bagi Prodi BKI

Menambah wawasan serta pemahaman dalam memberi arahan kepada mahasiswa terkait materi dalam perkuliahan. Sehingga mempunyai perilaku jujur terhadap segala hal.

d. Bagi pembaca

Pembaca akan semakin bertambah wawasan serta pemahaman terkait bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri. Pembaca di harapkan mendapat manfaat tentang penelitian serta mempunyai motivasi untuk memiliki perilaku jujur yang sesuai ajaran agama.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian bagi Peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya mampu mendapatkan informasi, Referensi dan inovasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan isi yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya.

## F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian karya Kiki Khaerun Nadzifa dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia Di Majlis Taklim An Nisa Poncol Pekalongan Timur”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi kecemasan lansia dan pelasanaan bimbingan spiritual untuk mengurangi kecemasan Di Majlis Taklim An-nisa Poncol Pekalongan Timur, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, dengan menggunakan pengumpulan data wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian

tersebut, Peneliti berhasil menemukan beberapa contoh pemanfaatan bimbingan rohani untuk mengurangi kecemasan lansia di Majelis Taklim An-Nisa Poncol Pekalongan Timur sebagai berikut: Pertama, kondisi kecemasan lansia Majelis Taklim An-Nisa Poncol Pekalongan Timur. Peneliti melakukan tanya jawab dengan tiga informan lansia. Yang pertama adalah Ibu C yang memiliki kecemasan ringan dan gejala penyakit lambung, tekanan darah tinggi, ketakutan berlebihan terhadap kematian, dan kesulitan tidur. Yang kedua adalah Ibu UI yang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan gejala mudah marah dan gangguan pola tidur; yang ketiga adalah Ibu L yang memiliki tingkat kecemasan sedang dengan gejala sakit kepala, gangguan pola tidur, dan kecemasan ditinggalkan.

Contoh pemanfaatan yang kedua yaitu implementasi bimbingan spiritual untuk menurunkan kecemasan lansia di Majelis Taklim An-Nisa Poncol Pekalongan Timur. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode keteladanan, dan metode refleksi diri. Materi yang diberikan adalah aqidah (keyakinan kepada Allah SWT) dan ibadah (hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah). Tahapan yang digunakan adalah tahap awal, tahap penerimaan, tahap keseimbangan, tahap intervensi, dan tahap akhir. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa spiritualitas seorang hamba dapat menurunkan kecemasan yang sedang dialami oleh hamba yang bersangkutan. Karena ketika mengalami kecemasan, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya.<sup>19</sup> Pada penelitian ini dengan penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan pada penelitian ini ialah pada bimbingan spiritual dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang mengurangi kecemasan pada lansia Di Majlis Ta'lim An-nisa Poncol Pekalongan Timur sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur pada santri Di Majelis Ta'lim Di Desa Karangtengah.

---

<sup>19</sup> Kiki Khaerun Nadzifa, "Pelaksanaan bimbingan spiritual untuk mengurangi kecemasan pada lansia di majlis taklim an nisa poncol pekalongan timur," *Skripsi IAIN Pekalongan*, 2021.

Kedua, Penelitian karya Aji Putra Nugraha yang berjudul “Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Relisiensi Anak Jalanan Di Yasasan Bina Insan Mandiri Depok”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi intensitas bimbingan spiritual dan tingkat resiliensi siswa serta mengetahui implementasi bimbingan spiritual terhadap siswa Di Yasasan Bina Insan Mandiri Masjid Terminal Depok, menggunakan metode kualitatif pendekatan studi deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan rohani yang diberikan oleh Yasasan Bina Insan Mandiri telah berjalan dengan baik sebagai upaya untuk membantu anak jalanan mengembangkan daya tahan tubuhnya sehingga dapat diarahkan dalam perilaku sehari-hari.

Bimbingan rohani dilaksanakan dengan menawarkan program-program yang menekankan cita-cita Islam melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dengan suara keras dalam murojaah, memberikan dorongan, dan memfasilitasi pembelajaran di bidang pendidikan dan studi Al-Qur'an.<sup>20</sup> Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang bimbingan Spiritual dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif. Perbedaanya yaitu penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan relisiensi anak jalanan Di Yasasan Bina Insan Mandiri Depok. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur Di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Karsih Sulistiawati dengan judul “Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resilienai Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor”. Penelitian tersebut bertujuan untuk untuk menganalisa pengaruh Bimbingan Spiritual terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana tanah longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya kabupaten Bogor dengan jenis penelitian

---

<sup>20</sup> Aji Putra Nugraha, “Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Relisiensi Anak Jalanan Di Yasasan Bina Insan Mandiri Depok,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021, hal. 6.

kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dan resonansi berkorelasi secara signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000b kurang dari 0,005.

Faktor yang paling menonjol adalah semangat perubahan dan aspek moderasi perhatian, yang masing-masing memiliki nilai 0,022, 0,031, dan 0,0081. Batasan spiritual juga memiliki pengaruh sebesar 0,271 atau 27,1% terhadap variabel resistensi.<sup>21</sup> Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan membahas tentang layanan bimbingan spiritual. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas tentang resiliensi korban pasca longsor di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah dan menggunakan penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian karya Naf'an Ahmad Nur Rosyid dengan judul "Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri 2 Banjarnegara". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan spiritual di MTs N 2 Banjarnegara, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan, sekolah, dan keluarga semuanya memiliki dampak terhadap perilaku siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan spiritual siswa tentang prinsip-prinsip moral dan etika, konseling spiritual sangat penting. Kegiatan keagamaan termasuk shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan Asmaul Husna semuanya merupakan bagian dari program bimbingan ini.<sup>22</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamaan membahas

<sup>21</sup> Karsih Sulistiawati, "Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

<sup>22</sup> Naf'an Ahmad Nur Rosyid, "Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri 2 Banjarnegara," *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.

tentang layanan bimbingan Spiritual dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya pada penelitian tersebut membahas meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs. Negeri 2 Banjarnegara, sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur dan menggunakan

Kelima, penelitian karya Alwi Wijaya yang berjudul “Metode Bimbingan Spiritual Di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas I Pekanbaru”. Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana aktivitas bimbingan spiritual di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas I Pekanbaru menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode Bimbingan spiritual di Pondok Pesantren Khusus Al-Hidayah Lapas Kelas I Pekanbaru menggunakan teknik wawancara dengan komunikasi persuasif, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis. dan menggunakan empat teknik yaitu prosedur non direktif berpusat pada klien, teknik psikoanalisis dengan muhasabah, bimbingan kelompok dengan ceramah, dan teknik direktif dengan konseling. Narapidana yang mengikuti konseling spiritual dan program Santri mengalami beberapa penyesuaian perilaku yang menghasilkan luaran yang lebih baik. Komponen keagamaan dan spiritual, seperti pemberian materi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, seperti akhlak, keimanan, dan ibadah, tidak dapat dilepaskan dari konseling spiritual yang diberikan.<sup>23</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah membahas tentang bimbingan spiritual dengan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Ada juga perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dengan tempat penelitian si Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Pekan Baru. Sedangkan penelitian ini menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

Keenam, Penelitian karya Fitria Anisa dengan judul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Jujur Siswa Melalui Kegiatan *Challenge* bulan kejujuran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tantangan bulan kejujuran dilaksanakan dalam rangka mendorong siswa SD Islam Terpadu

---

<sup>23</sup> Alwi Wijaya, “Metode Bimbingan Spiritual Di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas I Pekanbaru,” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*, 2023.

Qurrota A'yun Ponorogo untuk memiliki sikap jujur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan tantangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya instruktur untuk mendorong siswa bersikap jujur dengan menggunakan kegiatan tantangan bulan kejujuran adalah Siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo berhasil menyelesaikan pelaksanaan kegiatan tantangan bulan kejujuran.

Upaya proaktif orang tua untuk memperkuat kejujuran anak-anak mereka menjadi pendorong di balik kegiatan tantangan bulan kejujuran. Siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan akan mendapatkan penghargaan atau insentif dari sekolah berupa ijazah dan piala. Orang tua atau orang tua sendiri merupakan hal yang menghambat keberhasilan kegiatan tantangan bulan kejujuran.<sup>24</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas sikap jujur dengan metode kualitatif. Terdapat perbedaan ialah pada penelitian tersebut membahas tentang upaya guru dengan challenge bulan kejujuran sedangkan penelitian ini membahas bimbingan spiritual dan tempat tersebut yang berbeda dengan penelitian ini.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Binti Latifah dengan judul “Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan jujur Siswa nelalui kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan inisiatif-inisiatif untuk membantu siswa MAN 2 Magetan mengembangkan nilai-nilai moral dan agama di masa normal baru, dan untuk mendeskripsikan bagaimana latihan membaca Yasin dilaksanakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang Teknik pemngumpulan data dengan observasi, wawancara dan

---

<sup>24</sup> Fitria Anisa, “Upaya guru dalam menumbuhkan sikap jujur siswa melalui kegiatan challenge bulan kejujuran di sekolah dasar islam terpadu qurrota a'yun ponorogo,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, karena siswa MAN 2 Magetan berasal dari sekolah negeri dan berasal dari latar belakang yang beragam, maka karakter keagamaan dan moral mereka biasanya kurang baik. Kelalaian guru dan orang tua juga turut menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap siswa. Kedua, kegiatan membaca surat Yasin digunakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan dan jujur di masa new normal.

Guru selalu menyuruh siswa mengerjakan tugas agar terbiasa, dan kepala sekolah selalu memberikan ceramah atau materi lain tentang karakter keagamaan dan jujur di akhir kegiatan. Ketiga Siswa-siswi MAN 2 Magetan menunjukkan peningkatan karakter religius dan jujur sepanjang masa normal baru sebagai hasil dari kegiatan membaca Yasin, hal ini terjadi dengan mudah berkat dorongan dari unsur-unsur yang mendukung.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dilihat dari judul yang terlihat jelas yaitu dalam penelitian tersebut membahas tentang Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dengan kegiatan membaca surat yasin pada masa new normal sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan spiritual dan tempat penelitiannya berbeda, penelitian tersebut di MAN 2 Magetan sedangkan penelitian ini di Desa Karangtengah. Sedangkan persamaanya membahas tentang jujur dan pendekatanya sama yaitu dengan kualitatif.

Kedelapan, penelitian karya Sinta Nugraheni yang berjudul “Metode Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pecandu Narkoba di *Jogja Care House* Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui metode pelaksanaan bimbingan Spiritual yang dilaksanakan di *Jogja Care House* Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi beribadah para pecandu narkoba. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penelitian tersebut, Metode Bimbingan Rohani di Pondok Pesantren Khusus Al-Hidayah Lapas Kelas I Pekanbaru menggunakan strategi komunikasi persuasif dalam

---

<sup>25</sup> Binti Latifah, “Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan jujur Siswa nelului kwbiatan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.

wawancara, dan menggunakan empat metode yaitu bimbingan kelompok dengan ceramah, metode psikoanalisis dengan muhasabah, prosedur non direktif berpusat pada klien, dan metode direktif dengan konseling. Narapidana yang mengikuti program Santri dan terapi spiritual mengalami sejumlah perubahan perilaku yang mengarah pada hasil yang lebih baik. Tidak mungkin untuk memisahkan konseling spiritual dari unsur agama dan spiritual, seperti menawarkan sumber daya yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits tentang topik-topik seperti moral, agama, dan ibadah.<sup>26</sup> Terdapat perbedaan dan persemaaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut. Perbedaanya penelitian tersebut lebih fokus membahas meningkatkan motivasi Ibadah pecandu narkoba, sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Kargtengah. Persamaanya yaitu membahs tentang bimbingan spiritual dan menggunakan jenispenelitian kualitatif.

Kesembilan, penelitian karya Tri Noviyanti dengan judul "Layanan Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Tunanetra Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan spiritual dalam meningkatkan motivasi hidup tunanetra dan mengetahui motivasi hidup tuna netra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil kajian bimbingan Spiritual menunjukkan bahwa kondisi motivasi hidup penyandang tuna netra di rumah bakti sosial disabilitas sensorik Dristarasta Pemalang pada awalnya rendah dengan kondisi kebutaan yang dialaminya membuat mereka putus asa dan kehilangan motivasi hidup. Melihat kondisi tersebut, Pengelola Bimbingan Sosial dan Bimbingan Agama memberikan layanan bimbingan spiritual kepada penyandang tuna netra dengan menggunakan metode kelompok, ceramah dan tauladan dengan materi yang

---

<sup>26</sup> Annis Sinta Nugraheni, "Metode Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pecandu Narkoba Di Jogja Care Houseyogyakarta," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

disampaikan berupa aqidah, fiqh dan akhlak dan kegiatan ini dilaksanakan di mushola. Setelah mendapatkan bimbingan rohani motivasi hidup tergolong tinggi dengan beberapa indikator tertentu.<sup>27</sup> Pada penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu membahas tentang bimbingan spiritual untuk dan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut membahas meningkatkan motivasi hidup tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang sedangkan penelitian ini untuk menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

Kesepuluh, penelitian dari Akhzar Khaerurrozi dengan judul “Bimbingan Spiritual untuk mengembangkan mana hidup Anak yatim di Pantri Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbinga spiritual untuk mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas, menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Panti Asuhan Putra Muhammadiyah menggunakan program kegiatan yang menekankan pada pengembangan kebiasaan positif dengan metode bimbingan berupa ceramah, cerita, wawancara, panutan, pencerahan, dan pembiasaan dalam upaya pengembangan makna hidup.

Metode yang digunakan adalah Al-Mau'izdah al-Hasnah; (2) Proses pengembangan makna hidup anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto telah memenuhi (enam) unsur komponen makna hidup, yaitu pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keterikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. (3) Layanan bimbingan spiritual di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto secara konsisten memberikan dampak yang baik bagi pengembangan sikap dan perilaku santri, khususnya dalam

---

<sup>27</sup> Tri Noviyanti, “Layanan bimbingan spiritual dalam meningkatkan motivasi hidup tunanetra di rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra dristarasta pemalang,” *Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024.

penerimaan diri.<sup>28</sup> Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini. Persamaanya yaitu membahas tentang bimbingan spiritual dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya penelitian tersebut lebih fokus untuk mengembangkan mana hidup Anak yatim di Pantri Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majlis Ta’lim Desa Karangtengah.

Kesebelus, penelitian yang ditulis oleh Sherin Novianti Putri yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sd Negeri Sukamaju 10 Depok”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa kelas VI SD Negeri Sukamaju 10 Depok. 2) Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh pendidik PAI dalam membantu siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depok dalam membentuk akhlak mulia. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan akhlak mulia siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depok dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sukamaju 10 Depok dapat dijelaskan sebagai berikut. Berikut ini adalah beberapa contoh ketidakjujuran siswa: ada siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas, ada siswa yang tidak mengembalikan barang pinjaman, dan ada siswa yang tidak mau mengakui kesalahannya. 2) Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk membantu siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depok dalam mengembangkan akhlak mulia: guru dapat membantu siswa dengan cara menasihati siswa untuk selalu berbuat baik di sekolah dan di rumah, membantu siswa untuk membiasakan diri, memberikan contoh yang baik, menggunakan metode bercerita sebagai media pembelajaran, dan membantu siswa untuk berkomunikasi dengan baik, 3) Budaya sekolah yang dibangun atas dasar pengajaran karakter jujur, kegiatan ekstrakurikuler, motivasi dan kesadaran

---

<sup>28</sup> Akhzar Khoerurrozi, “Bimbingan Spiritual untuk mengembangkan mana hidup Anak yatim di Pantri Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas,” *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023.

siswa, serta lingkungan sekitar semuanya mendukung pembentukan karakter jujur. Namun, tekanan dari teman sebaya, lingkungan, keinginan dan kesadaran siswa, serta rasa takut mereka semuanya menghambat perkembangan karakter jujur pada anak-anak.<sup>29</sup> Persamaan dalam penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu membahas karakter jujur dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaanya dilihat dari subjek yaitu penelitian tersebut membahas tentang strategi guru sedangkan penelitian ini tentang bimbingan spiritual dan juga berbeda pada lokasi penelitian.

Keduabelas, penelitian yang ditulis oleh Binti Rohmatul Sholekhah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Kejujuran Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji perkembangan sikap jujur siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo; (2) menjelaskan peranan pendidikan agama dan akhlak dalam menumbuhkan sikap jujur siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo; dan (3) menjelaskan implikasi peranan pendidikan agama dan akhlak dalam menumbuhkan sikap jujur siswa kelas IX B MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan metode kualitatif berjenis studi kasus. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Mengembangkan sikap jujur pada peserta didik melalui tiga kebiasaan, yaitu kegiatan infak jumat, undang-undang UTS atau UAS, dan perlunya mengumpulkan alat komunikasi atau telepon. 2) Bagaimana pembina aqidah dan akhlak MTs Muhammadiyah 1 membantu peserta didik mengembangkan pola pikir jujur Menurut Ponorgo, a) tugas guru sebagai pendidik adalah mendisiplinkan peserta didik agar tidak berbuat curang lagi. b) peran guru sebagai pembimbing: memberikan petunjuk kepada peserta didik agar tidak melakukan perilaku tidak jujur, seperti berkeliaran di luar kelas pada waktu jam istirahat. c) Sebagai motivator, guru memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mempengaruhi orang lain dengan cara mengklaim hasil tugasnya sendiri atau tugas teman dan mengatakan bahwa hasil tersebut merupakan hasil

<sup>29</sup> Sherin Novianti Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa SD,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2023.

usahaanya sendiri. d) Dalam kapasitasnya sebagai evaluator, guru menilai atau mengevaluasi siswa dengan melihat bagaimana mereka berperilaku di madrasah. 3) Konsekuensi fungsi guru agama dan moral dalam meningkatkan sikap jujur siswa di MTs Muhammadiyah Satu Sebagai pendidik agama dan moral, Ponorogo semakin mengecilkan ketidakjujuran, manipulasi, dan kecurangan siswa.<sup>30</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah membahas menumbuhkan sikap jujur dan metode penelitian dengan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas peran dari guru Aqidah sedangkan penelitian ini membahas bimbingan spiritual dan juga dilihat dari tempat penelitiannya.

Ketiga belas, penelitian dari Lutfiatun Khusna yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan lansia dan ingin mengetahui dampak pemberian bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan ketakwaan di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dengan jenis penelitian study kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pertama, bimbingan mental spiritual dilaksanakan secara efektif, metodis, dan sesuai dengan komponennya.

Tersedianya pembimbing yang kompeten, teknik langsung dan tidak langsung digunakan, penggunaan media yang tepat, termasuk pengeras suara, materi aqidah, syariah, dan hablum minannas, serta penilaian dilakukan setelah pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Kedua, bimbingan mental spiritual memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan ketakwaan lansia. Hal ini dibuktikan dengan semakin taatnya lansia dalam beribadah, khusyuk dalam beribadah, sabar dan pemaaf, sering mengingat dan menjalankan hari-hari besar, serta amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>31</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan

<sup>30</sup> Binti Rohmatul Sholekhah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Kejujuran Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2023.

<sup>31</sup> Lutfiatun Khusna, “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang,” *UIN Walisongo Semarang*, 2022.

pada penelitian ini. Persamaanya membahas tentang bimbingan spiritual dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya penelitian tersebut lebih fokus pada menumbuhkan ketakwaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemata sedangkan penelitian ini menumbuhkan perilaku jujur pada santri dengan tempat di Desa Karangtengah.

Keempat belas, penelitian dari Sepa Atia dengan judul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di Ma Muhammadiyah Curup”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis layanan yang diberikan guru pembimbing, sumber daya yang disediakan oleh guru pembimbing, dan cara guru pembimbing dalam membangun karakter jujur pada siswa di MA Muhammadiyah Curup, dengan jenis penelitian Kualitatif. Menurut hasil penelitian tersebut guru bimbingan dapat membantu siswa mengembangkan karakter moral dengan menawarkan layanan informasional, penguasaan konten, dan personal. Sumber daya yang ditawarkan oleh instruktur bimbingan untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral dalam tiga bidang nasihat, termasuk bimbingan pribadi. Konten tersebut menyoroti nilai integritas, Qalli haqqa. Dalam bidang bimbingan, kejujuran sangat penting, meskipun kaana murran dan kecerdasan tidak memadai. Pentingnya kejujuran dalam kehidupan sosial saat ini tercakup dalam materi tersebut, dan dalam bidang bimbingan belajar, hal itu digunakan untuk mensimulasikan ujian madrasah dan mengembangkan karakter jujur pada siswa.

Proses pelaksanaan layanan ini dilakukan secara konvensional, tatap muka, pada jam khusus BK dan memanfaatkan waktu luang. Layanan ini hanya berlangsung selama satu jam, khususnya pada jam khusus yang disediakan sekolah, dan dilaksanakan di kelas, ruang khusus BK, dan media sosial. Hasil pelaksanaan layanan ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa itu sendiri, dan guru pembimbing menggunakan Laiseg, Laijapen, dan Laijapan untuk melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan mengirimkannya kepada

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.<sup>32</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini. Persamanya membahas tentang karakter jujur dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya penelitian tersebut membahas tentang upaya guru sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan spiritual dengan tempat yang berberda.

Kelima belas, penelitian yang ditulis Dira Ramadanti dengan judul “Upaya Peningkatan Karakter Kejujuran Anak B1 melalui Permainan Tradisional Bola Bekel”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah kegiatan bekel tradisional dapat meningkatkan karakter anak kelompok B di Paud Mutiara Rabbani Kota Bengkulu, Jenis Penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian tersebut Sebanyak 48% anak usia dini pada siklus I menunjukkan peningkatan kejujuran. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 70%. Seperti yang diantisipasi, persentase peningkatan pada siklus III sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian, anak Kelompok B Di Paud Mutiara Rabbani Kota Bengkulu Yang Memainkan permainan tradisional bola bekel menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III, yaitu persentase pencapaian sebesar 85% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).<sup>33</sup> Pada penelitian ini dengan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan perbedaan. Persamaan membahas tentang karakter jujur. Perbedaanya penelitian tersebut membahas tentang permainan bola bekel dengan menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini membahas tentang layanan bimbingan spiritual menggunakan metode kualitatif.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi dari karya tulis yang di susun, mulai dari awal hingga akhir. Berguna untuk memudahkan dalam proses penyusunan sesuai aturan. Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Sepa Atia, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di Ma Muhammadiyah Curup,” *Skripsi IAIN Curup*, 2022.

<sup>33</sup> Dira Ramadanti, “Upaya Peningkatan Karakter Kejujuran Anak B1melalui Permainan Tradisional Bola Bekel,” *Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu*, 2023.

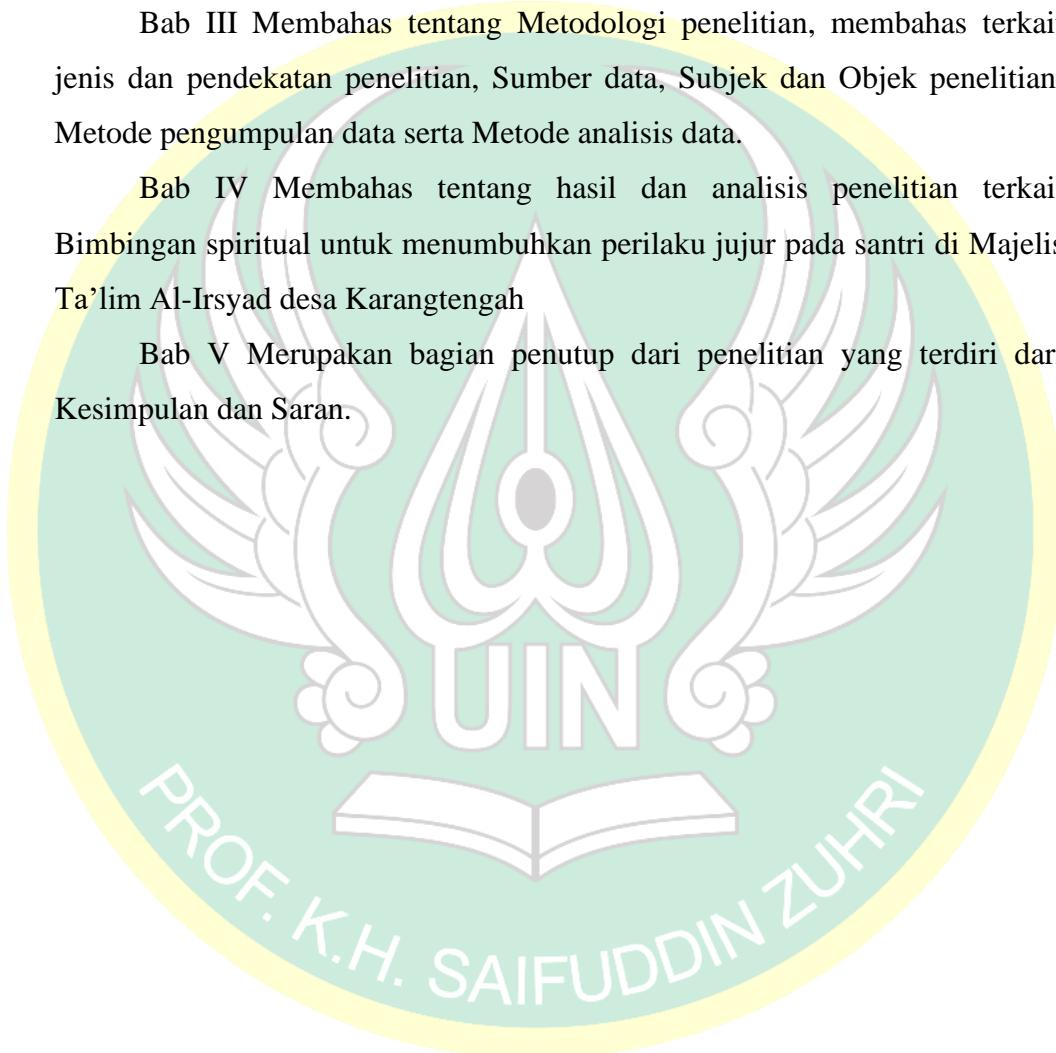
Bab I Merupakan bagian pendahuluan atau awal yang terdiri dari Latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori terkait dengan bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri. pada bab ini akan dijabarkan landasan teori yang menjadi pembahasan pada karya tulis ini.

Bab III Membahas tentang Metodologi penelitian, membahas terkait jenis dan pendekatan penelitian, Sumber data, Subjek dan Objek penelitian, Metode pengumpulan data serta Metode analisis data.

Bab IV Membahas tentang hasil dan analisis penelitian terkait Bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah

Bab V Merupakan bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan Spiritual

##### a. Pengertian Spiritual

Bimbingan merupakan proses di mana seorang ahli membantu satu orang atau lebih memahami diri mereka sendiri, menghubungkan persepsi diri mereka dengan lingkungan, dan memilih, memutuskan, serta membuat rencana yang selaras dengan konsep diri mereka dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang relevan dikenal.<sup>34</sup>

Prayitno mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada satu atau lebih individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar individu yang dibimbing dapat berkembang dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya serta sumber-sumber yang dimilikinya dan dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok agar mereka dapat memahami diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta membuat keputusan dan rencana yang selaras dengan konsep diri dan norma yang berlaku. Menurut Prayitno, bimbingan bertujuan membantu individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, untuk berkembang dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan serta sumber daya yang dimiliki secara optimal sesuai dengan norma yang relevan.

Agus dan Abduloh mendefinisikan spiritualitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang, dan menjadi orang yang spiritual berarti menjadi orang yang terbuka, baik hati, dan suka

<sup>34</sup> Bowo Dian Saputro, Hidayati Awik, dan Arief Muhammad Maulana, "Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun," *Jurnal Advice*, 2.2 (2020), hal. 132–45.

<sup>35</sup> Muhammad Hafizh Ridho, "Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza," *Jurnal Studia Insania*, 6.1 (2018), hal. 40, doi:10.18592/jsi.v6i1.1914.

memberi. Lebih jauh dari sudut pandang Islam, spiritualitas terkait erat dengan sang pencipta itu adalah kebenaran hakiki dan diungkapkan melalui kesalehan, kecerdasan, pengabdian, iman, ketulusan, ibadah, dan kerendahan hati seseorang.<sup>36</sup>

Al-Ghazali menyatakan bahwa bimbingan rohani terdiri dari dua kata: rohani, atau al-nafsiyy, yang berarti rohani dan mental menurut kamus al-Mawrid, dan bimbingan, atau al-irshad, yang berarti mengajar, mengarahkan ke arah kebenaran, atau menaati hukum Islam. Menurut al-Ghazali, bimbingan rohani adalah metode mendidik, menunjukkan, dan mengarahkan orang ke arah kebenaran atau mematuhi hukum Islam yang menekankan kualitas mental atau spiritual seseorang.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan spiritualitas berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang, yang mencerminkan keterbukaan, kebaikan hati, dan kemurahan. Dalam Islam, spiritualitas erat kaitannya dengan Sang Pencipta dan diwujudkan melalui kesalehan, kecerdasan, pengabdian, iman, ketulusan, ibadah, serta kerendahan hati. Pengarahan seseorang menuju kebenaran serta kepatuhan terhadap hukum Islam, dengan menekankan aspek mental dan spiritual guna membentuk pribadi yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat diketahui, Bimbingan spiritual adalah proses pemberian bantuan untuk mengarahkan individu agar memahami diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan norma yang berlaku. Dalam Islam, bimbingan spiritual tidak hanya berkaitan dengan perilaku dan sikap seperti keterbukaan, kebaikan hati, dan kemurahan, tetapi juga dengan hubungan seseorang dengan Sang Pencipta, yang diwujudkan melalui kesalehan,

<sup>36</sup> Agus Mahfudin dan Abduloh Safik, “Sufisme Perkotaan: Fenomenologi Kebangkitan Spiritualitas Majlis Taklim Al Hikam Di Surabaya,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, 1 (2022), hal. 701–2, doi:<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.373>.

<sup>37</sup> Salasiah Hanin Hamjah, “Bimbingan Spiritual Menurut al-Ghazali dan Hubungannya dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (PK MAINS) Spiritual Guidance According to Al-Ghazali and it’s Relationship with the Effectiveness of,” 32 (2010), hal. 45 <<http://journalarticle.ukm.my/7495/1/1863-3547-1-SM.pdf>>.

iman, ibadah, serta kepatuhan terhadap hukum Islam. Dengan demikian, bimbingan spiritual bertujuan membentuk pribadi yang mandiri, berakhhlak mulia, dan selaras dengan kebenaran hakiki.

b. Tujuan Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual sering kali diberikan dengan tujuan membantu klien menciptakan atau memelihara hubungan yang positif dan sehat dengan lingkungan sekitar. Konseling ini bertujuan untuk mendukung individu dalam mengembangkan kesadaran yang mendalam dan menyeluruh tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Mereka dapat dengan percaya diri menghadapi peluang dan tantangan karena kesadaran diri mereka.<sup>38</sup>

Tujuan nilai-nilai spiritual dalam Islam adalah untuk mendukung perkembangan dan arah hidup seseorang saat ia berusaha mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Setiap Muslim juga dapat menyingkirkan ilusi atau keyakinan yang menyesatkan yang berasal dari emosi, pengalaman indrawi, atau proses berpikir logis dengan berpegang teguh pada cita-cita ini.<sup>39</sup> Berkaitan dengan tersebut beberapa tujuan yang berkaitan dengan:

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan Anda dan tetapkan target untuk meningkatkan kesadaran diri.
2. Menumbuhkan keyakinan yang seimbang dengan tujuan penerimaan diri.
3. Mengembangkan pola pikir positif untuk mencapai ketegasan diri. )

Menumbuhkan cita-cita praktis, bertujuan untuk memenuhi tujuan hidup.

<sup>38</sup> Niken Dwi Astutii Desmawati dan Riineke Sara, “Religious Spiritual Assistance for Assisted Residents in the Deiath Penalty for Drug Caes as a Huan Riight at the Lapas Nusakambangan,” *ICLSSEE: Proceedings of the st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, 2021, hal. 873.

<sup>39</sup> Abubakar Nirwani Jumala, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dalam Kegiatan Pendiidikan,” *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019), hal. 162.

4. Menumbuhkan penilaian diri yang adil, mengupayakan akuntabilitas diri.
5. Membangun rasa percaya diri dengan tujuan mencapai integritas pribadi.) Mencapai harga diri yang kuat dan mengungkap makna hidup, berjuang untuk mewujudkan potensi diri, inisiatif yang didorong oleh diri sendiri, dan penilaian diri yang konstruktif.<sup>40</sup>

Pendapat tersebut juga di kuatkan oleh Setyana, yang menyampaikan bahwa tujuan bimbingan spiritual Islam, diantaranya yakni:

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri individu untuk membantu mereka memahami dan menerima tantangan yang mereka alami, sekaligus memotivasi mereka untuk menjaga kepercayaan diri.
2. Berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan membantu meringankan kesulitan psikologis yang dialaminya, sekaligus membimbing individu agar tetap bertahan dalam upaya pemulihan.
3. Menyampaikan pemahaman dan petunjuk kepada individu mengenai kewajiban agamanya sehari-hari, sebatas kemampuannya. Hal ini termasuk mengingatkan mereka akan tanggung jawab mereka sebagai Muslim, seperti menjalankan shalat dan tidak melakukan tindakan yang dilarang dalam agama.
4. Memberikan perawatan dan pengobatan sesuai prinsip Islam. Hal ini mencakup pemberian bimbingan berdasarkan ajaran Islam, termasuk mendorong individu untuk menegakkan shalat secara teratur, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, dan melakukan dzikir (mengingat Allah) sebagai sumber kenyamanan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Jacob Daan Engel, “Model Logo Konseling untuk Memperbaikai Low Spiritual Self Esteem,” *Yogyakarta: Kanisius*, 2021, hal. 7–8.

<sup>41</sup> Supatmi dkk, *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviksii dengan Kemoterapi*, ed. oleh Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.

c. Metode bimbingan spiritual

Metode bimbingan spiritual dalam pandangan Islam terdiri empat metode bimbingan yaitu:<sup>42</sup>

1. *Bil-hikmah* (Dengan Kebijaksanaan)

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Dakwah bil Hikmah adalah suatu metode dakwah yang khusus digunakan oleh para rija'ullah atau para wali Allah karena ilmu yang dimilikinya berupa ilmu Al-Hal yang disebut juga dengan ilmu Hikmah itu sendiri.<sup>43</sup>

Dalam konteks dakwah bil Hikmah, dakwah dilakukan dengan pendekatan yang bijak, santun, dan sabar. Da'i atau pendakwah diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang mudah dipahami, menggugah, dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada umat. Dakwah bil Hikmah juga menekankan pentingnya memperhatikan kondisi dan karakteristik, serta menggunakan metode komunikasi yang tepat agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan ketika berhadapan dengan orang lain secara bijaksana, khususnya ketika melakukan pendekatan dengan cara yang memungkinkan sasaran untuk melaksanakan dakwah atas pilihannya sendiri, tanpa merasakan adanya paksaan, tekanan, atau konflik. Dengan kata lain, dakwah bil hikmah dilakukan atas dasar persuasif.

2. *Bil mauidhokhasanah* (Dengan Nasihat yang Baik)

Metode ini digunakan untuk mengajak atau berceramah kepada orang awam, atau mereka yang pemahamannya masih terbatas atau belum mampu berpikir kritis. Mereka masih berpegang pada konvensi

<sup>42</sup> Nur Azizah, Alief Budiyono, Nela Amalia Adhitya Ridwan Budhi P.N., *Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba* (CV.Rizquna, 2021).

<sup>43</sup> Mimi Jamilah Mahya, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2023), hal. 23.

<sup>44</sup> Rusydi Aulia Siregar Dwiva Ramadani Ginting, Muhammad Fadhlil Pulungan, Fadlan Habib, Sarhul Azkar Pohan, Mansyursyah, "Efektivitas Metode Dakwah Bil Hikmah Dalam Penyebaran Islam Di," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 02.01 (2024), hal. 8.

yang diwariskan dan biasanya mengikuti sesuatu tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

Pendekatan mauidhohasanah ditujukan bagi para mad'u yang pengalaman spiritual, ide, dan kemampuan intelektualnya tergolong awam. Tugas seorang da'i dalam situasi ini adalah sebagai pembimbing, sahabat karib yang setia, yang mencintai dan menyediakan segala sesuatu yang bermanfaat dan mendatangkan kebahagiaan bagi mad'u-nya.<sup>45</sup>

Karena nasihat yang lemah lembut sering kali dapat melembutkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar, maka mau'izah al-hasannah mengandung makna kata-kata yang masuk ke dalam hati dengan penuh kasih sayang dan masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak akan menampakkan atau mengungkap kesalahan orang lain. Juga lebih mudah melahirkan kebaikan daripada melarang dan mengancam.<sup>46</sup>

### 3. *Bil mujadalah* (Diskusi atau Tanya Jawab)

Metode ini menggunakan perdebatan dengan tujuan untuk menunjukkan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah SWT yang rational.

Menurut Yusuf, mujadalah adalah perselisihan antara dua sudut pandang yang berseberangan dengan tujuan menjelaskan kebenaran, yang dimaksudkan untuk memberi petunjuk kepada seseorang di jalan Allah SWT.<sup>47</sup>

### 4. *Bil Mauidzah* (Pengulangan atau Peringatan)

Metode ini dilakukan dengan menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa

<sup>45</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), hal. 193.

<sup>46</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8.2 (2021), hal. 128, doi:10.54621/jn.v8i2.128.

<sup>47</sup> Yusuf, "Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran Sya'bi," *Jurnal Intelektualita*, 8.2 (2020), hal. 67.

yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku.

Para ahli bahasa mengartikan nasihat (al-wa'zh atau mau'izhah) sebagai peringatan atau teguran. "Nasihat adalah memberikan peringatan (al-tadzkir) dengan kelembutan yang dapat menyentuh hati," kata Ashfahani mengutip perkataan Imam Khalil. Oleh karena itu, mengingatkan (tadzkir) dan memperingatkan (dzikra) manusia merupakan makna nasihat yang paling utama.<sup>48</sup>

Menurut Musnawar Metode bimbingan Islam diklasifikasi berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokan ini dibagi menjadi tiga diantaranya:<sup>49</sup>

### 1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana supervisor berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang disupervisi. Metode ini dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai:

#### a. Metode individu dalam metode individu

Berkomunikasi langsung dengan individu yang diasuh. Ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik berikut: Pertama, tatap muka, percayalah bahwa penyelia melakukan dialog tatap muka langsung dengan orang yang dibimbing. Kedua, kunjungan rumah. Artinya, supervisor berinteraksi dengan klien, dengan klien, tetapi dengan klien, mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien. Ketiga, kunjungan kerja dan shadowing dimana supervisor melakukan wawancara sambil mengamati pekerjaan dan lingkungan klien.

<sup>48</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8.2 (2021), hal. 128, doi:10.54621/jn.v8i2.128.

<sup>49</sup> Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), hal. 15.

b. Metode kelompok

Supervisor berkomunikasi langsung dengan pelanggan secara berkelompok. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut: Pertama, diskusi kelompok. Dengan kata lain, supervisor memberikan bimbingan dengan bercakap-cakap dengan kelompok klien yang mengalami masalah yang sama. Kedua, ekskusi, yaitu tur kelompok yang dilakukan dengan menggunakan ekskusi secara langsung sebagai wadahnya. Ketiga, sosiodrama. Supervisor diyakini berhasil dengan memainkan peran yang memecahkan / mencegah masalah (sosiologis). Psikodrama. Dengan kata lain, kepemimpinan terjadi dengan mengambil peran pemecahan masalah (psikologi). Kelima, bimbingan kelompok, yaitu bimbingan dengan cara memberikan bahan ajar (ceramah) tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi. Pertama, metode perseorangan, yaitu melalui korespondensi dan telepon. Yang kedua adalah format kelompok dengan komite penasehat, surat kabar, pamflet, radio dan televisi.

## B. Perilaku Jujur

### 1. Pengertian perilaku jujur

Perilaku jujur yaitu salah satu sifat atau sikap yang perlu diajarkan kepada siswa, khususnya di kelas awal.<sup>50</sup> Hal ini akan membantu mereka berkembang menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya, dan yang berusaha memperbaiki diri sendiri dan orang lain di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Salah satu aturan dasar komunikasi adalah bersikap jujur dalam perkataan. Jika aturan ini tidak dipatuhi, akan berdampak buruk pada orang lain.

<sup>50</sup> Ahmad, "Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar", 2020.

Jujur juga berarti kuat dan teguh hati. Kualitas kejujuran sangatlah berharga. Rasa saling percaya sangat penting untuk persatuan dalam keluarga, masyarakat, komunitas pembelajar, sekolah, dan lingkungan nasional dan negara. Hanya ketika kedua belah pihak saling jujur satu sama lain, barulah mereka dapat saling percaya. Hidup bersama menjadi mudah dan nyaman jika ada kejujuran.<sup>51</sup>

Jujur merupakan perilaku yang bersifat pribadi, individual, dan subjektif. Ketulusan bersumber dari prinsip dan standar, seperti berkata jujur, terus terang, konsisten dalam pernyataan, dan tidak berbohong, yang dapat membantu seseorang terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan dan diterima di masyarakat.<sup>52</sup>

## 2. Ciri-ciri perilaku jujur

Ada beberapa ciri-ciri perilaku jujur yaitu:

- 1) Jika tidak berbohong Jujur adalah sikap yang sangat positif yang harus dimiliki semua orang. Sejak usia muda, sikap jujur harus tertanam. Orang tua seorang anak adalah instruktur pertama mereka; kata-kata dan perbuatan mereka selalu menjadi contoh bagi anak muda tersebut. Seorang anak muda tumbuh dan berkembang di lingkungannya dan belajar banyak hal selain dari keluarganya. Seorang anak akan tumbuh menentang standar sosial jika keluarga atau lingkungannya memiliki banyak dampak buruk. Di sisi lain, keluarga dan lingkungan yang baik mungkin memiliki dampak yang baik pada seseorang. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari norma dalam banyak hal, termasuk berbohong ketika mereka salah.
- 2) Apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan itu sepadan. Sikap jujur ditunjukkan dengan selalu menyampaikan fakta berdasarkan tindakan yang dilakukan. Orang yang terbiasa berkata jujur tidak akan pernah

<sup>51</sup> Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, 2013.

<sup>52</sup> Fitria Anisa, “Upaya guru dalam menumbuhkan sikap jujur siswa melalui kegiatan challenge bulan kejujuran di sekolah dasar islam terpadu qurrota a’yun ponorogo,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.

berbohong; dalam keadaan apa pun, ia akan selalu berusaha menyampaikan fakta.

- 3) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kesejahteraan. Orang yang bersikap jujur akan selalu membuat perbedaan bagi semua orang. Pola pikir yang jujur adalah dasar dari setiap tekad yang baik. Karena ia senantiasa merasa seolah-olah Allah SWT mengawasinya ke mana pun ia pergi atau apa pun yang ia lakukan.<sup>53</sup>

### 3. Macam-macam perilaku jujur

Ada beberapa macam-macam perilaku jujur, yaitu:

- a. Niat dan kemauan seseorang
- b. Ucapan
- c. Teladan dan menepati janji
- d. Perbuatan
- e. keagamaan

Sikap jujur ada beberapa cara untuk memulainya, salah satunya adalah dengan menjauhi perbuatan yang dapat mendorong kita untuk berbohong atau menipu dan melakukan perbuatan yang akan menguntungkan kita di kemudian hari. Salah satu ciri Islam, landasan keimanan, ukuran derajat kesempurnaan seseorang, dan indikator karakter seseorang adalah kejujuran. Kejujuran akan menjadikan seseorang menjadi makhluk yang terhormat dan terhindar dari marabahaya.<sup>54</sup>

### 4. Penyebab perilaku tidak jujur

Pada anak usia prasekolah, berbohong merupakan bagian dari masalah dalam aspek perkembangan moral. Alasan lain anak berbohong adalah karena merasa tidak berdaya menyembunyikan kebenaran dan menghindari hukuman dari orang tua serta lingkungan sekitar. Menurut Ibung, alasan anak tidak jujur atau berbohong adalah karena ingin menguji

<sup>53</sup> R E Siska, “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan,” *Skripsi UM Sunatera Barat*, 2022.

<sup>54</sup> Hariandi, Ahmad, “Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Nur El-Islam*, 7.2 (2020), hal. 53–64

kemampuannya, menghindari hukuman dari orang tua, dan melupakan sesuatu yang tidak mengenakkan yang pernah dialami.<sup>55</sup>

Ada beberapa alasan mengapa anak berbohong atau melakukan perbuatan tidak jujur, seperti anak berbohong untuk melihat reaksi orang yang diajaknya bicara, berbohong untuk melebih-lebihkan diri sendiri yang mana dilakukan secara sengaja untuk menambah rasa percaya diri di mata teman-temannya dengan harapan agar diperhitungkan di mata teman-temannya, berbohong juga muncul karena daya imajinasinya yang berkembang pesat atau bisa disebut dengan white lie, berbohong juga bisa dilakukan anak untuk menutupi perbuatannya, berbohong juga bisa karena imitation lies, dimana anak berbohong karena ingin meniru orang lain, dan berbohong karena ingin dipuji.<sup>56</sup>

Timbulnya kebohongan maupun kejujuran dapat dilihat dari percakapan, karena dalam setiap kata dan intonasi yang diucapkan, tersirat maksud serta niat pembicara. Seseorang yang jujur cenderung berbicara dengan lugas, tanpa keraguan, dan konsisten dalam menyampaikan informasi. Sebaliknya, kebohongan sering kali disertai dengan tanda-tanda seperti keragu-raguan, perubahan nada suara, atau ketidaksesuaian antara ucapan dan ekspresi wajah. Oleh karena itu, dengan memperhatikan cara seseorang berbicara, kita dapat menangkap indikasi apakah yang disampaikan adalah kebenaran atau sekadar tipu daya. Terdapat lima tahapan jujur menurut Sa'id Hawa<sup>57</sup>, yaitu:

1. Jujur Dalam Perkataan

Kejujuran dalam perkataan dapat dilihat saat seseorang menyampaikan informasi.

---

<sup>55</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan nilai moral pada anak*, ed. oleh Kelompok Gramedia (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009).

<sup>56</sup> Rani Agustina, Institut Al-Ma, dan Arif Way Kanan, "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), hal. 58–60 <<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/197>>.

<sup>57</sup> Eko Suharyanto Ahmad Khoiri, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

## 2. Jujur Dalam Niat

Jujur dalam niat dapat dilihat dari rasa ikhlas. Hal ini dapat dirasakan ketika seseorang yang melakukan hal dengan ikhlas atau tanpa mengharap imbalan.

## 3. Jujur Dalam Memenuhi Keinginan

Seseorang dengan mudah untuk mengungkapkan keinginannya tetapi terbalik dengan perbuatanya. Yang harusnya seseorang ingin maka garus usaha untuk mewujudkannya.

## 4. Jujur Dalam Perbuatan

Dapat dilihat dari kesungguhan apa yang akan dikerjakan apakah sesuai dengan nisihatnya atau hanya terpaksa.

## 5. Jujur Dalam Beragama

Hal yang tertinggi dan mulia yaitu jujur dalam beragama.

## C. Santri

### a. Pengertian santri

Santri merupakan seseorang yang mempelajari Islam yang menjalankan ibadah dengan tulus dan yang taat beragama semuanya. Kata "santri" juga dapat merujuk kepada orang baik yang senang menolong karena terkadang dianggap sebagai campuran kata "sant" (orang baik) dan "tra" (suka menolong). Menurut pandangan yang berbeda, kata "santri" dipinjam dari bahasa India dan aslinya berarti "shastri," seorang sarjana Hindu yang merupakan penulis ulung. Akibatnya, jika dilihat melalui kacamata Islam, kata "santri" merujuk kepada individu yang memiliki tingkat pengetahuan Islam yang tinggi. Beberapa berpendapat bahwa istilah "santri" merujuk kepada individu yang belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam.<sup>58</sup>

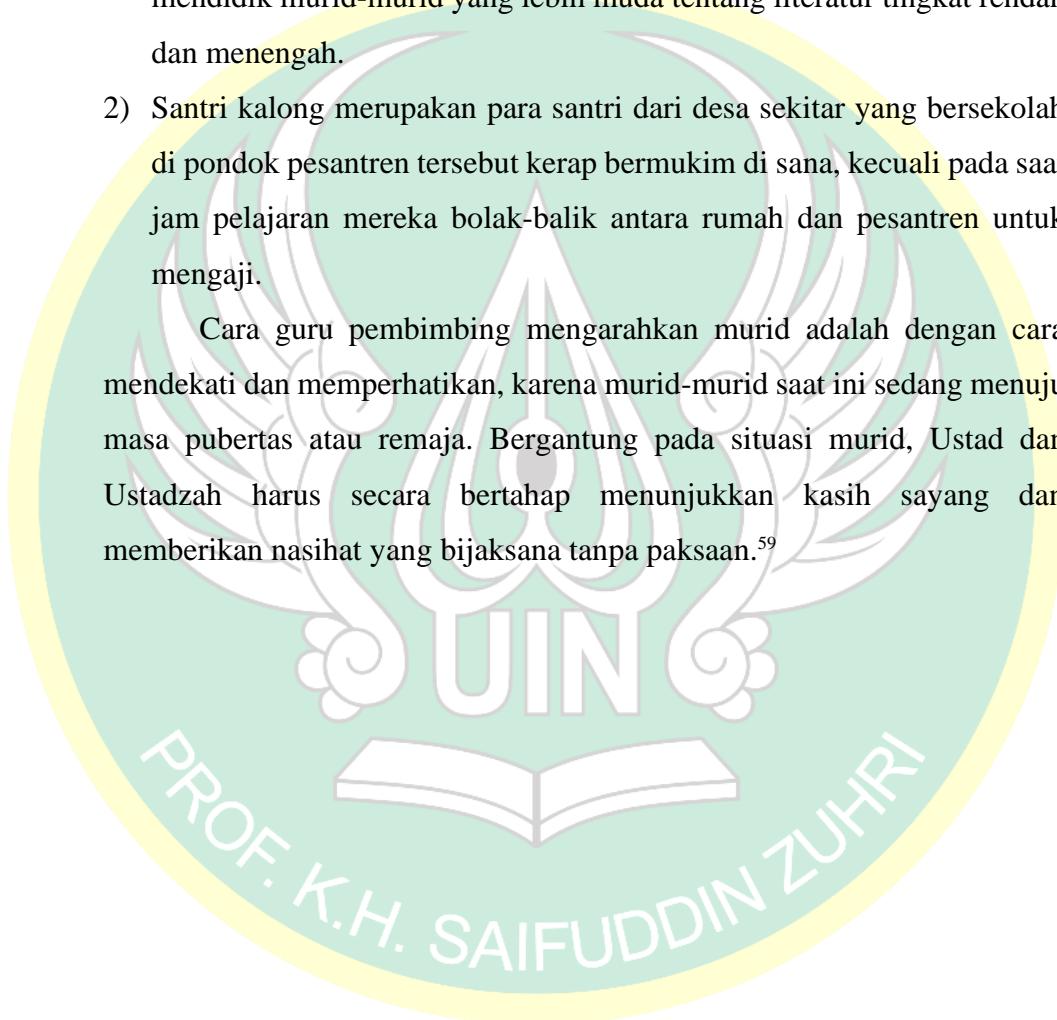
<sup>58</sup> Happy Susanto, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)", 2014.

b. Jenis-jenis santri

Terdapat dua kelompok menurut tradisi pesantren, yaitu:

- 1) Santri mukim merupakan anak-anak ini bersekolah di Pesantren setelah menempuh perjalanan jauh. Penghuni lama di Pesantren sering kali bertanggung jawab untuk mengelola operasional harian sekolah dan mendidik murid-murid yang lebih muda tentang literatur tingkat rendah dan menengah.
- 2) Santri kalong merupakan para santri dari desa sekitar yang bersekolah di pondok pesantren tersebut kerap bermukim di sana, kecuali pada saat jam pelajaran mereka bolak-balik antara rumah dan pesantren untuk mengaji.

Cara guru pembimbing mengarahkan murid adalah dengan cara mendekati dan memperhatikan, karena murid-murid saat ini sedang menuju masa pubertas atau remaja. Bergantung pada situasi murid, Ustad dan Ustadzah harus secara bertahap menunjukkan kasih sayang dan memberikan nasihat yang bijaksana tanpa paksaan.<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> siti sofiatun Baroroh, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat," *Skripsi*, 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di alam, menurut Dedy Mulyana.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini penulis secara langsung melaksanakan penelitian dilapangan yaitu di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

##### **b. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak ditemukan oleh analisis statistik atau jenis perhitungan lainnya.<sup>61</sup> Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif observasi secara langsung di majelis ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah dan wawancara secara langsung dengan Ustadz dan santri.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, Tepatnya di desa Karangtengah Rt 02 Rw 04, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode POS 53162. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ada sehingga penelitian dilakukan di sini agar memperoleh data yang valid dan aktual sehingga menghasilkan penelitian yang unggul dan berkualitas.

---

<sup>60</sup> Dyva Claretta Ellen Mahendra Agatha, "Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023," 2023.

<sup>61</sup> Nadia Aurelia, Bilbina Febrianti, dan Fakultas Tarbiyah, "Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik," 2024.

### b. Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini waktu pelaksanaan dimulai pada Bulan 25 Januari-7 Maret 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberi informasi dalam penelitian.<sup>62</sup> Menurut Tatang, subjek penelitian adalah sumber dari mana informasi penelitian dapat diperoleh atau lebih tepat diartikan sebagai orang atau sesuatu yang ingin diperoleh informasinya.<sup>63</sup> Dalam konteks penelitian, subjek yang memberikan informasi disebut sebagai informan. Informan memegang peran penting sebagai sumber data bagi peneliti. Menurut Rukajat, informan dapat diartikan sebagai individu yang dimintai keterangan melalui wawancara, atau mereka yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis data yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, Satori dan Komariah menekankan pentingnya memilih informan yang tepat dalam metode wawancara. Mereka berpendapat bahwa informan yang ideal adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang aktivitas dan diri mereka sendiri, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pemilihan informan yang tepat menjadi kunci keberhasilan penelitian, terutama dalam pengumpulan data melalui wawancara.<sup>64</sup>

Subjek penelitian dipilih melalui penggunaan purposive sampling. Sugiono menyatakan bahwa metodologi purposive sampling merupakan cara memilih sumber data dengan mempertimbangkan unsur-unsur tertentu,

<sup>62</sup> Mochamad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.

<sup>63</sup> Adha Sinaga, *Sumber Data dan Subjek Penelitian Kualitatif* (Sekolah Tinggi Ilmu Terbiyah Batu Bara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2022).

<sup>64</sup> M.Pd3 Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, S.Pd., M.Pd., Anni Rahima, S.Pd., “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah,” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2021), hal. 58.

seperti siapa yang dianggap paling mengetahui harapan kita.<sup>65</sup> Metode purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan memilih partisipan berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk menemukan mereka yang paling mengetahui persyaratan data penelitian. Namun, jika diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti juga dapat menggunakan pendekatan snowball sampling. Yang menjadi subjeknya yaitu :

1) Santri Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah

Jumlah keseluruhan santri ada 15, dengan rincian 12 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Untuk subjek diambil memiliki kriteria yang :

1. Santri Majelis Ta'lim Al-Irsyad
2. Sudah mengaji minimal 1 tahun di Majelis Ta'lim Al-Irsyad
3. Memiliki usia 7 sampi 12 tahun

Dari kriteria diatas terdapat 10 santri yaitu:

**Table 3.1 Tabel Subjek Santri**

No.	Nama	Usia	Jenis kelamin
1	FT	12	Laki-laki
2	ES	12	Laki-laki
3	HK	9	Perempuan
4	NT	9	Perempuan
5	FR	9	Laki-laki
6	AZ	9	Laki-laki
7	HF	10	Laki-laki
8	AN	10	Laki-laki
9	LT	12	Laki-laki
10	RF	12	Laki-laki

<sup>65</sup> Faizal Chan, "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), hal. 154.

## 2) Guru Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah

Guru pada majlis ini terdapat 3 orang ustaz/ustazah, dalam penelitian ini dengan subjek yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Ustaz/ustazah di Majelis Ta'lim Al-Irsyad
2. Pengalaman menjadi Ustad/ustazah minimal sepuluh tahun
3. Yang melaksanakan bimbingan spiritual

Dari kriteria diatas terdapat 2 ustaz atau ustazah yang menjadi subjek penelitian

**Table 3.2 Tabel Subjek Ustadz**

No.	Nama inisial	Usia	Jenis kelamin
1.	CI	45Th	Laki-laki

Pemilihan subjek ini peranya sangat penting, dalam interaksi dengan santri. serta ustaz memilikiperan penting dalam pembelajaran dan juga sosok motivator dan pelaksana program untuk meningkatkan kualitas santri. sehingga pemilihan subjek penelitian mendapatkan data yang relevan dan baik, sehingga penelitian akan berjalan dengan baik.

### b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah.

## D. Sumber Data

Sumber data yang di ambil ada dua antara lain:

- a. Sumber data Primer yaitu informasi langsung yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Tidak ada pemrosesan statistik yang diterapkan pada data dasar ini, yang sungguh unik. Peneliti harus mengumpulkan data primer secara langsung melalui pembicaraan yang terkonsentrasi, wawancara, teknik observasi, dan penyebaran kuesioner.<sup>66</sup> Data primer dalam penelitian

<sup>66</sup> Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," 2019.

ini yaitu 1 ustadz dan 10 santri yang berada di Majelis Ta'lim Desa Karangtengah.

- b. Sumber data sekunder pendapat dari Sugiyono, sumber data sekunder merupakan pengumpul data yang tidak menerima secara langsung oleh sumber. Misalnya, dari catatan atau individu lain. Informasi yang melengkapi data primer dikenal sebagai data sekunder.<sup>67</sup> Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan media online yang mengenai bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah bagian yang penting untuk menyusun karya tulis, agar peneliti dapat mudah menyusun serta mendapatkan data yang sesuai apa yang dibutuhkan, seperti akurat, relevan dan konkret. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengamati segala aktivitas yang dilakukan objek baik keadaan maupun perilakunya. Observasi juga di artikan sebagai pengamatan dan mencatat secara terstruktur terhadap apa yang terjadi dalam penelitian.<sup>68</sup> Dari pengertian di atas, observasi merupakan cara mengumpulkan data dilapangan dengan mencatat sebagai kebutuhan data untuk menyusun.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan observasi langsung peneliti melihat, memantau, dan menulis kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah.

---

<sup>67</sup> Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," 2017.

<sup>68</sup> Restu Wibawa Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," 2017.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan, pertanyaan datang dari yang mewawancarai dan di jawab oleh narasumber.<sup>69</sup> Menurut penafsiran ini, wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data melalui pertanyaan kepada sumber tentang informasi yang perlu diperoleh pewawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang telah ditulis serta sudah disususn sebelumnya dan yang direncanakan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur terhadap anak/santri.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menfaatkan data seperti buku, catatan, arsip, dll untuk menunjang pencarian data yang relevan untuk bahan menyususn karya tulis.<sup>70</sup> Dari pengertian di atas Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen subjek maupun Lembaga yang dibutuhkan sesuai dengan objek yang dibahas, agar mendapat data yang lengkap dan percaya.

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dengan mengumpulkan data-data teks, referensi maupun gambar. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang penulis lakukan.

## F. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data menurut Noeng Muhamadjiir adalah menyusun hasil pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain, sehingga

<sup>69</sup> Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," 2022.

<sup>70</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2.1 (2022), hal. 24–27.

dapat dikaji dan dipahami secara mendalam.<sup>71</sup> Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi perbaikan data mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir untuk menyediakan data yang sah dan sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan. Model Miles dan Huberman merupakan analisis yang dilakukan secara terus-menerus dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data interaktif hingga datanya bagus. Teknik yang digunakan ada tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan praktik memilih data dari hasil catatan observasi untuk memberikan informasi yang mudah ditafsirkan dan berguna, prosedur ini dilakukan langsung saat melakukan penelitian.<sup>72</sup>

Reduksi data yang dimaksud yaitu proses pemilihan dari awal hingga akhir penelitian dengan mengambil data yang benar-benar butuh saja yang dapat memudahkan untuk pengambilan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu melibatkan pembuatan kesimpulan dan mengambil tindakan yang diperlukan, seperti mengubah hasil data yang sekarang dalam bentuk naratif menjadi teks lengkap.<sup>73</sup>

Penyajian data yang dimaksud adalah proses menyajikan data dengan rapi dan lengkap, yang awalnya masih belum rapi menjadi rapi agar mudah dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

---

<sup>71</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” 17.33 (2018), hal. 81–95.

<sup>72</sup> Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), hal. 147–53, doi:10.30596/jppp.v3i2.11758.

<sup>73</sup> Maya Lutfiana, “Analisis Jurnal Statistika Dalam Pengelolaan Data Dan Nilai Raport Siswa Di SDN Pangkah Wetan,” 2020.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah membuat penilaian di lapangan yang melibatkan evaluasi setiap langkah, dari pengumpulan data awal yang sederhana hingga pengumpulan data akhir yang ekstensif.<sup>74</sup>

Setelah proses analisis selesai, penarikan kesimpulan dapat diambil dari data yang telah di analisis. Kesimpulan ini mencerminkan inti dari hasil penelitian berdasarkan data yang sudah terorganisir dan terinterpretasi sebelumnya.



---

<sup>74</sup> Elya Shofa Rahmayani dan Wirawan Fadly, “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2.2 (2022), hal. 217–27, doi:10.21154/jtii.v2i2.765.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Majelis Ta'lim Al Irsyad

##### 1. Deskripsi Majlis Ta'lim Al-Irsyad

Majelis Ta'lim Al-Irsyad berawal dari seorang laki-laki yang kembali ke kampung halamannya setelah bertahun-tahun menimba ilmu di pondok pesantren di Jawa Timur. Kepulangannya pada tahun 2013 membawanya pada sebuah kesadaran bahwa masyarakat di sekitarnya masih kurang memahami ajaran agama secara mendalam. Dengan bekal ilmu yang telah ia peroleh selama di pondok, ia pun bertekad untuk mengajak anak-anak di lingkungannya belajar agama. Ia menyadari bahwa generasi muda harus dibekali dengan pemahaman agama yang kuat agar kelak menjadi pribadi yang berakhhlak dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak anak-anak yang tertarik untuk belajar, sehingga jumlah santri pun terus bertambah. Melihat antusiasme ini, tempat belajar yang semula sederhana pun mulai berkembang. Beberapa tahun kemudian, didirikanlah sebuah aula sebagai tempat mengaji yang lebih nyaman dan mampu menampung lebih banyak santri.

Logo majelis Ta'lim Al-Irsyad



Majelis Ta'lim Al-Irsyad memiliki ciri khas berupa logo tiga ikan yang melambangkan tiga surat dalam Al-Qur'an, yaitu Al-Mulk, Yasin, dan Al-Waqi'ah. Ketiga surat tersebut disingkat menjadi "Tabarok Mulk" sebagai simbol dari nilai-nilai yang diajarkan dalam majelis ini. Selain itu,

santri yang telah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an diwajibkan untuk menghafal ketiga surat tersebut. Tradisi ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, sebagai bentuk peningkatan kualitas spiritual dan keimanan para santrinya. Nama Al-Irsyad sendiri dari nama mbah pendiri Majelis Ta'lin Al-Irsyad Yaitu mbah Sanirsad, Beliau dulu salah satu penyebar islam di Desa Karangtengah.

Pengajaran di Majelis Ta'lim dilakukan secara sederhana dan bertahap, dimulai dari mengenalkan siswa pada bacaan dasar atau pengenalan huruf hijaiyah melalui metode tartila atau Iqra'. Setelah siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, mereka melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu melancarkan bacaan dengan surat-surat pendek dalam Juz 'Amma yang dibaca dari surat An-Nas sampai surat An-Naba. Jika telah menguasai tahap ini, barulah mereka mulai membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan metode sorogan, di mana setiap siswa membaca langsung di hadapan guru untuk dikoreksi dan dibimbing secara personal. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memperbaiki bacaan serta memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, santri yang telah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an diwajibkan untuk menghafal ketiga surat yaitu Al-Mulk, Yasin Dan Al-Waqi'ah. Tradisi ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, sebagai bentuk peningkatan kualitas spiritual dan keimanan para santrinya dengan menguji kejujuran santri ketika hafalanya diuji.

Pengajaran di Majelis Ta'lim Al-Irsyad dilakukan secara bertahap dan terstruktur yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Tahap pertama adalah sorogan, yaitu metode mengaji secara individual di hadapan guru yang dilaksanakan setiap hari dengan membaca tartila/iqro, juz ama dan Al-Qur'an. Setelah tahap sorogan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Tilawah yang dilakukan pada hari Senin dan Selasa, di mana santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih dengan nada-nada Tilawah. Pada hari Rabu dan Kamis santri belajar Imla', yaitu latihan

menulis huruf Arab dengan benar agar semakin mahir dalam menulis ayat Al-Qur'an. Pada akhir pekan yakni hari Sabtu dan Minggu, diadakan kelas ceramah, yang bertujuan untuk menambah ilmu santri seperti kisa-kisah nabi.

## 2. Letak geografis

Secara geografis letak Majelis Ta'lim Al-Irsyad berada di Jln. Curug Cipendok No. 04 Kode pos 65216, Desa Karangtengah RT 002 RW 004 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

## 3. Sarana dan Prasarana

Di Majelis Ta'lim memiliki 3 bangunan yang sering digunakan dan satu lapangan untuk bermain para santri.

**Table 4.1 sarana prasarana Majelis Ta'lim Al- Irsyad Desa Karangtengah**

No.	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar/ngaji	2
2	Ruang istirahat	1
3	Lapangan	1

## 4. Santri Majlis Ta'lim Al-Irsyad

Majlis Ta'lim Al-Irsyad merupakan tempat belajar agama yang membimbing para santri dalam memahami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Di majlis ini, terdapat limabelas santri yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari jumlah tersebut, duabelas santri adalah laki-laki, sedangkan tiga lainnya adalah perempuan. Para santri ini berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari tiga hingga dua belas tahun, sehingga kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an pun berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran, santri-santri ini dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dua santri di antaranya sedang fokus

menghafal surat Al-Mulk dan Yasin, sebuah tahapan yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam mengingat serta memahami makna dari ayat-ayat tersebut. Selain itu, terdapat empat santri yang berada dalam tahap menyelesaikan bacaan Al-Qur'an hingga khatam. Mereka secara rutin membaca dan memperbaiki tajwidnya agar bacaan semakin baik dan lancar.

Sementara itu, santri lainnya masih berada dalam tahap tartila/iqro, yaitu belajar mengeja tartila/Iqro dengan kaidah tajwid yang benar serta memperhatikan panjang pendeknya bacaan. Pada tahap ini, mereka mendapatkan bimbingan lebih intensif untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami cara membaca yang baik dan benar. Dengan bimbingan yang terstruktur dan penuh kesabaran, diharapkan setiap santri dapat terus berkembang dalam perjalanan mereka mempelajari Tartila/Iqro serta mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut perilaku 10 subjek:

1. Identitas subjek

Nama : FT (inisial)

Usia : 12 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara FT, Anak tersebut awalnya memiliki kebiasaan berbohong dalam hal-hal kecil karena takut dimarahi atau merasa itu tidak berdampak besar. Namun, setelah mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, ia mulai memahami bahwa kejujuran adalah nilai utama yang membawa keberkahan dan membangun kepercayaan. Melalui sesi ceramah dan diskusi santai, ia menyadari bahwa kejujuran harus dilatih sejak hal-hal kecil, seperti tidak mencontek saat ujian. Dengan bimbingan spiritual dan nasihat dari ustaz, ia menjadi lebih sadar akan konsekuensi dosa dari kebohongan dan berusaha untuk selalu jujur, meskipun terkadang sulit. Kini, ia merasa lebih lega dan tenang dalam menjalani kehidupan, karena tidak perlu lagi takut ketahuan berbohong.

## 2. Identitas subjek

Nama : ES (inisial)

Usia : 12 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara ES Anak yang awalnya memiliki kecenderungan untuk menghindari konsekuensi dengan berbohong, seperti mencontek saat ujian atau menutupi kesalahan karena rasa malu. Namun, setelah mendapatkan bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, ia mulai memahami bahwa kejujuran adalah bagian dari perintah Allah dan kunci untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Melalui hafalan ayat dan hadis tentang kejujuran, serta praktik jujur dalam laporan tugas dan setor hafalan, ia semakin terbiasa berkata jujur meskipun menghadapi tantangan. Meskipun awalnya merasa malu mengakui kesalahan, ia menyadari bahwa kebohongan justru membuat segalanya lebih sulit. Kini, ia lebih percaya diri dalam bersikap jujur dan merasa bangga karena mendapat kepercayaan dari teman dan ustaz.

## 3. Identitas subjek

Nama : HK (inisial)

Usia : 9 Th

Jenis kelamin : Perempuan

Dari hasil obserasi dan wawancara, HK Awalnya anak yang cenderung mencari alasan atau berbohong untuk menghindari hukuman, terutama ketika melakukan kesalahan atau menghadapi tekanan dari teman-temannya. Namun, setelah mengikuti bimbingan di majelis, ia mulai menyadari bahwa kejujuran adalah kunci kepercayaan dan kesuksesan. Melalui berbagai kegiatan seperti permainan "Jujur atau Tantangan" dan diskusi kelompok, ia belajar menghadapi situasi yang menguji integritasnya. Awalnya merasa sulit untuk berkata jujur, terutama ketika teman-temannya mengajak untuk berbohong bersama, tetapi dengan dorongan dari ustaz dan pengalaman langsung, ia mulai

berani mengakui kesalahan dan menerima konsekuensinya. Meskipun terkadang masih merasa takut akan hukuman, ia akhirnya menyadari bahwa jujur lebih baik daripada hidup dalam kebohongan yang hanya menambah beban pikiran.

#### 4. Identitas subjek

Nama : NT (inisial)

Usia : 9 Th

Jenis kelamin : Perempuan

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara NT merupakan anak yang memiliki kecenderungan untuk tidak jujur dalam situasi tertentu, seperti ingin berbohong agar terhindar dari hukuman atau memberikan jawaban asal-asalan kepada orang tua. Namun, setelah mendapatkan bimbingan di majelis, ia mulai memahami bahwa kejujuran adalah kunci ketenangan hidup. Melalui ceramah yang disertai kisah Nabi, contoh nyata, dan humor, ia belajar bahwa berkata jujur lebih baik daripada terus-menerus menutupi kebohongan dengan kebohongan lain. Dalam tugas hafalan, ia diajarkan untuk tidak berpura-pura bisa, melainkan mengakui kekurangan agar bisa dibimbing dengan benar. Seiring waktu, ia mulai membiasakan diri untuk jujur, meskipun terkadang sulit, karena menyadari bahwa kejujuran tidak hanya menghindarkan dari masalah tetapi juga membuat hati lebih tenang dan mendapat kepercayaan dari orang lain.

#### 5. Identitas subjek

Nama : FR (inisial)

Usia : 9 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara FR merupakan cenderung memiliki sifat kurang jujur dalam beberapa situasi, seperti keinginan untuk menyontek saat ulangan atau berpura-pura memiliki alat tulis agar tidak dimarahi. Namun, setelah mengikuti bimbingan di majelis, ia mulai memahami bahwa kejujuran bukan hanya tentang

menghindari hukuman, tetapi juga tentang membangun karakter yang kuat dan dapat dipercaya. Melalui metode sorogan, permainan peran, serta cerita inspiratif dari Nabi dan para sahabat, ia belajar bahwa kejujuran memberikan ketenangan dan menghindarkan dari masalah yang lebih besar di kemudian hari. Ia pun semakin sadar bahwa kebohongan bisa merugikan orang lain dan berusaha untuk selalu berkata jujur meskipun terkadang sulit. Perubahan ini membuatnya merasa bangga pada dirinya sendiri dan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### 6. Identitas subjek

Nama : AZ (inisial)  
Usia : 9 Th  
Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara AZ merupakan anak satu-satunya dikeluarga yang sangat disayangi, ia memiliki sifat nakal, tidak bias diatur setelah dimasukan dimajelis AZ berkembang melalui berbagai pengalaman di majelis. Ia belajar dari diskusi dan drama tentang kejujuran, serta memahami bahwa kejujuran kadang membawa konsekuensi tetapi tetap lebih baik daripada hidup dalam kebohongan. Keberaniannya untuk berkata jujur terus diuji, terutama dalam situasi yang melibatkan perasaan orang lain, seperti takut menyinggung teman. Selain itu, ia menunjukkan perubahan nyata dalam sikapnya, seperti memilih untuk mengembalikan uang yang ditemukan daripada mengambilnya sendiri. Sikap jujurnya juga membantunya membangun hubungan sosial yang lebih baik, karena orang-orang di sekitarnya lebih mudah percaya dan nyaman berinteraksi dengannya.

#### 7. Identitas subjek

Nama : HF (inisial)  
Usia : 10 Th  
Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi pengamatan dan wawancara HF memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab, yang terus berkembang melalui berbagai pengalaman di majelis, seperti memegang uang kas kelas dan menghadapi tantangan kejujuran. Ia memahami bahwa kejujuran adalah kunci untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan menyadari bahwa sekali berbohong, kepercayaan akan sulit didapat kembali. Selain itu, ia menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, terutama dalam ujian dan hafalan, dengan menghindari kecurangan dan lebih memilih jujur meskipun sulit. Kesadarannya terhadap kejujuran semakin kuat karena melihat contoh langsung dari ustadz dan ustadzah, yang tidak hanya memberi nasihat tetapi juga menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mengakui bahwa berbohong terasa lebih mudah, ia menyadari bahwa itu hanya membawa ketidaktenangan, sehingga ia mulai lebih terbuka dalam mengakui keterbatasannya. Perubahan positif dalam dirinya juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan orang tua kepadanya, yang membuatnya mendapatkan lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab.

#### 8. Identitas subjek

Nama : AN (inisial)

Usia : 10 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, anak tersebut memiliki sifat jujur dan penuh kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah mendengar kisah Nabi Muhammad dan bimbingan dari majelis. Ia juga menunjukkan pemahaman bahwa kejujuran membawa keberkahan dan ketenangan hati, meskipun tetap menghadapi tantangan, seperti melihat orang lain yang tidak jujur tetapi tidak mendapat hukuman. Sikap reflektifnya terlihat dari kesadaran bahwa kejujuran lebih baik daripada menutupi kesalahan, meskipun terkadang merasa malu saat harus mengakui kesalahan. Selain itu, ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena

sering didorong untuk bertanya dalam pengajian, serta tekad untuk menerapkan kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam menghafal pelajaran dengan sungguh-sungguh.

#### 9. Identitas subjek

Nama : LT (inisial)

Usia : 12 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil observasi dan wawancara, LT menunjukkan sifat jujur dan bertanggung jawab, terutama dalam hal pembayaran kas yang melatihnya untuk berkata apa adanya, baik saat ada kelebihan maupun kekurangan. Ia juga memahami bahwa kebohongan bisa menjadi kebiasaan buruk yang semakin besar jika dibiarkan, sehingga ia berusaha untuk selalu jujur meskipun terkadang sulit, terutama jika harus menghadapi konsekuensi seperti hukuman. Selain itu, ia memiliki kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar, terlihat dari sikapnya yang rela menunggu giliran untuk bertanya saat pengajian. Dengan bimbingan spiritual di majelis, ia mulai lebih berhati-hati dalam berbicara agar tidak melebih-lebihkan sesuatu dan semakin menyadari bahwa kejujuran membawa rasa tanggung jawab serta keberanian untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya.

#### 10. Identitas subjek

Nama : RF (inisial)

Usia : 12 Th

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil wawancara dan observasi, anak tersebut menunjukkan sifat jujur dan berusaha konsisten meskipun terkadang merasa takut akan konsekuensinya. Ia juga bertanggung jawab, terutama dalam menjaga amanah seperti mengelola uang kas kelas. Kesadaran untuk terus belajar dan berubah terlihat dari pengakuannya bahwa dulu sering berpura-pura menyukai sesuatu, tetapi sekarang berusaha jujur dengan cara yang sopan. Tantangan terbesar baginya dalam menjaga kejujuran

adalah ketika berhadapan dengan orang tua, yang menunjukkan kepeduliannya terhadap perasaan mereka. Selain itu, ia mulai menyadari bahwa kejujuran membawa ketenangan hati dan tidak menimbulkan beban. Sifat reflektifnya semakin kuat setelah mendapatkan bimbingan spiritual, yang membuatnya lebih terbuka untuk berubah dan tetap menjaga hubungan baik dengan orang lain melalui cara berkomunikasi yang lebih bijak.

## **B. Analisis data penelitian**

### **1. Persiapan penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan baik. Diawali dengan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi terkait langkah awal dalam melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti diperintah untuk menyusun pedoman observasi, sehingga penelitian sudah tertata dan tidak berjalan di luar data yang akan peneliti bahas. Setelah menentukan pedoman observasi penelitiab, selanjutnya peneliti merancang pedoman wawancara disesuaikan dengan kebutuhan topik yang akan digali informasinya. Setelah mendapat persetujuan pedoman observasi dan pedoman wawancara

Persiapan selanjutnya, menentukan tempat observasi yang akan dijadikan penelitian, pemilihan tempat tentunya sudah dimiliki karena adanya judul penelitian tentu karena kita tahu adanya kejadian tertentu sehingga melatar belakangi munculnya penelitian, setelah dipastikan lokasi penelitian, langkah berikutnya menentukan subjek penelitian, subjek penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan yang kita perlukan untuk melaksanakan penelitian, sehingga data yang kita peroleh akan lengkap untuk disusun, serta memudahkan penyusunan skripsi. Selain kita memiliki lokasi dan subjek untuk penelitian, peneliti juga menggali informasi terkait latar penelitian, agar peneliti tahu dan dapat mempersiapkan dengan matang pelaksanaan penelitian.

Beberapa persiapan telah dilakukan, tidak lupa peneliti mempersiapkan peralatan untuk membantu penelitian, seperti alat tulis,

buku untuk mencatat hasil observasi, handphone untuk dokumentasi dan merekam, serta alat yang sekiranya perlu dibawa untuk menunjang penelitian. Tidak kalah penting peneliti juga menyesuaikan bahasa serta kata-kata dalam berkomunikasi.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tindakan peneliti di lokasi penelitian, berupa obervasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Langkah pertama, peneliti datang lokasi penelitian (Majelis Ta'lim AlIrsyad Desa Karangtengah) serta meminta izin kepada pihak Majelis terkait pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini sebenarnya telah dilaksanakan sejak bulan Desember tahun 2024, pada saat itu peneliti observasi berupa pengamatan terhadap kegiatan mengaji. Namun pelaksanaan penelitian hanya sebatas observasi mengamati aktivitas kegiatan santri, mengamati ustadz, serta membuat catatan hasil observasi penelitian. karena perlu menunggu arahan dari dosen pembimbing. hingga akhirnya setelah dosen pembimbing mengarahkan untuk peneliti melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pedoman observasi, membawa pedoman wawancara, serta menentukan subjek yang sesuai keriteria untuk penelitian.

Pihak majelis merespon dengan baik adanya kedatangan peneliti, serta memberi jamuan minuman dan makanan, merupakan respon yang sangat baik peneliti rasakan. Pihak ustadz menyampaikan dengan senang hati membantu segala yang dibutuhkan peneliti dengan maksimal. Dukungan tersebut tentu membuat peneliti senang, karena adanya dukungan yang diberikan, penelitian akan berjalan maksimal. Itulah sedikit gambaran umpan balik dari lokasi penelitian yang tadi diceritakan. Kembali melanjutkan terkait dengan pelaksanaan penelitian, pelaksanaan yang baik selalu dibarengi dengan rencana yang matang. Berikut tabel jadwal penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4.2 Jadwal penelitian**

NO	NAMA AKTIVITAS	HARI/TANGGAL	TEMPAT	KET
1.	Melakukan izin penelitian	25 Januari 2025	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	Langsung diterima
2.	Melakukan kordinasi penelitian dengan ustaz serta melakukan observasi penelitian.	25 Januari 2025	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	
3.	Melakukan observasi penelitian.	28 Januari 2025	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	Tahap 1
4.	Melakukan observasi penelitian	31 Januari 2025	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	Tahap 2
5.	Melakukan observasi penelitian	5 Februari 2025	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	Tahap 3
6.	Melakukan wawancara	25 Februari 2025	Rumah Ustadz	Tahap 1
7.	Melakukan wawancara	27 Februari 2024	Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah	Tahap 2

Dari jadwal di atas, dapat diketahui peneliti melakukan satu kali oberservasi mendasar dibarengi dengan izin penelitian, tiga kali observasi secara cermat dan mendalam, lalu dilanjut dengan melakukan wawancara

dan dokumentasi selama dua tahap, karena menimbang subjek yang berjumlah enam belas. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi secara langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan subjek, serta dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian, observasi dilakukan tiga kali agar mendapatkan hasil data yang kuat, melakukan wawancara tiga sesi, karena mengetahui subjek yang terdiri dari ustaz dan santri, subjek tentu dipilih dengan prosedur teknik pemilihan subjek yang telah ditentukan agar data yang diperoleh merupakan data yang menunjang kelengkapan data penelitian.

Pada observasi pertama pada hari jum'at 25 Januari 2025, peneliti tidak terlalu lama melakukan observasi karena waktu yang cukup singkat dan mendadak karena pada tanggal tersebut peneliti sekaligus melakukan kordinasi dengan ustaz terkait kegiatan penelitian yang dilakukan, setelah itu dikenalkan dengan santri yang sedang berkumpul melakukan kegiatan. Setelah berkenalan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti langsung mengamati dan mencatat hasil observasi pada hari tersebut walaupun mesih sedikit data yang diperoleh karena waktu yang singkat hanya berlangsung pukul 18.30 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB, setelah melakukan kordinasi peneliti telah mendapat jadwal untuk melakukan observasi, kegiatan observasi dijadwal karena untuk menyesuaikan kegiatan disekolah agar observasi dapat maksimal.

Pada observasi tanggal 28,31 Januari & 5 Februari 2025, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati, perilaku santri dan pelaksanaan kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah, kegiatan disana berjalan cukup baik dengan antusias diikuti oleh santri. Dalam kegiatan tersebut ustaz memberi pengarahan serta pemahaman dalam pembelajaran dengan materi yang mendalam. Kegiatan mengaji santri dilaksanakan setiap hari setelah maghrib sampai waktu isya. Seluruh hasil penelitian yang didapat, oleh peneliti dicatat serta diambil dokumentasinya untuk memudahkan dalam menyusun penulisan.

Setelah melaksanakan observasi selama tiga hari, peneliti melakukan wawancara penelitian kepada subjek pada tanggal 25 dan 27 Februari 2025, wawancara ini sebenarnya juga dilaksanakan disela-sela waktu observasi, namun hanya wawancara sederhana dan belum mendalam, untuk yang mendalam dilaksanakan pada 25 dan 27 Februari. Wawancara ini dilaksanakan selama dua hari, karena banyaknya subjek yang ada memakan waktu sekitar kurang lebih 25 menit persubjek. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adanya wawancara yang peneliti lakukan, selain itu peneliti juga menjelaskan kata-kata yang ada pada wawancara dengan jelas agar subjek dapat memahami maskud dari kata-kata yang akan ditanyakan. Setiap wawancara yang peneliti lakukan, diakhir sesi peneliti melakukan dokumentasi berupa foto bersama dengan subjek.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Bimbingan Spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah

##### a. Bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur

Bimbingan spiritual adalah upaya untuk memperbaiki serta menyempurnakan perilaku seseorang melalui pendampingan psikologis, sehingga ia memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang baik, dan mampu bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.<sup>75</sup> Dalam konteks anak-anak, bimbingan spiritual bertujuan untuk membantu mereka mengenal konsep ketuhanan, melaksanakan ibadah, menanamkan akhlak yang baik, serta membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Bimbingan Spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur yang dilakukan oleh Ustadz di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah menggunakan materi yang tingkatnya dasar. Adapun metode bimbingan spiritual yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah yaitu:

<sup>75</sup> Nur Azizah, Alief Budiyono, Nela Amalia Adhitya Ridwan Budhi P.N., *Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba* (CV.Rizquna, 2021).

### 1) Metode *bil hikmah* (Dengan Kebijaksanaan)

Metode *Bil Hikmah* merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan spiritual yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan. Metode ini menekankan cara penyampaian yang lembut, rasional, dan sesuai dengan tingkat pemahaman individu yang dibimbing. Dalam konteks pendidikan dan bimbingan, khususnya bagi anak-anak, metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman spiritual tanpa paksaan, sehingga nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah, penerapan metode *bil hikmah* saat melatih hafalan santri, ceramah maupun sorogan.

Seperti apa yang diungkapkan oleh ustaz CI:

*“Di Majelis Ta’lim, kami mengajarkan kejujuran lewat kajian kisah Nabi, metode sorogan, dan setoran hafalan agar santri terbiasa mengakui kesalahan. Diskusi, permainan edukatif, serta berbagi pengalaman juga dilakukan supaya mereka lebih memahami pentingnya kejujuran. Selain itu, santri diberi tugas amanah seperti menjaga uang kas untuk melatih tanggung jawab”*<sup>76</sup>

Ungkapan dari ustaz juga sesuai yang diungkapkan oleh para santrinya:

Subjek FT mengungkapkan:

*“Setelah ceramah, biasanya ada sesi ngobrol santai. Santri bisa nanya kalau ada hal yang kurang paham tentang kejujuran dan dampaknya dalam hidup.”*<sup>77</sup>

Subjek FT mengungkapkan bahwa metode *bil hikmah* yang diberikan ustaz di Majelis Ta'lim Al-Irsyad berupa penyampaian ualng setelah ceramah yang tidak paham atas materinya.

Subjek ES mengungkapkan

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz CI, Tanggal 25 Februari 2025

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan subjek FT, Tanggal 27 Februari 2025

*”Enggak cuma teori, santri juga dibiasain buat latihan jujur, misalnya pas setor hafalan. Kalau salah, enggak boleh bohong, harus ngaku dan diperbaiki”<sup>78</sup>*

Subjek ES mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustadz yaitu dengan hafalan untuk melatih kebiasaan sikap jujur.

Subjek HK mengungkapkan:

*”Kadang ada game seru kayak ‘Jujur atau Tantangan’. Santri diuji buat jujur dalam situasi tertentu, terus dikasih tantangan kalau enggak jujur”<sup>79</sup>*

Subjek HK mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustadz yaitu dengan permainan tentang kejujuran.

Subjek NT mengungkapkan:

*”Ustadz sering kasih ceramah tapi enggak cuma ngomong doang. Ada tanya-jawab, contoh nyata di kehidupan, bahkan kadang nyelipin humor biar santri enggak ngantuk”<sup>80</sup>*

Subjek NT mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustadz yaitu dengan diskusi yang dilakukan setelah ceramah.

Subjek FR mengungkapkan:

*”Belajar kejujuran lewat metode sorogan, di mana kita baca Iqro, Juz Ama, Al-Qur'an, langsung di depan ustaz. Kalau ada yang belum paham atau salah baca, mereka harus jujur ngaku supaya bisa dibimbing dengan benar.”<sup>81</sup>*

Subjek FR mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustadz yaitu dengan sorogan atau membaca satu persatu di depan ustadz.

Subjek AZ mengungkapkan:

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan subjek ES, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan subjek HK, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan subjek NT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

*“Kadang, ada santri yang diminta sharing pengalaman pribadi tentang kejujuran. Misalnya, pernah enggak ngalamin dilema antara jujur atau bohong? Dari cerita-cerita ini, kita bisa belajar bareng gimana menghadapi situasi serupa”<sup>82</sup>*

Subjek AZ mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustaz yaitu dengan diskusi yang sedang dialami.

Santri HF mengungkapkan:

*“Santri kadang dikasih tugas yang menguji kejujuran, kayak megang uang kas kelas atau jagain barang temen. Dari situ ketahuan siapa yang bisa dipercaya”<sup>83</sup>*

Subjek HF mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustaz yaitu dengan cara memegang uang kas atau menjaga barang milik temanya.

Santri AN mengungkapkan

*“Di pengajian, kita sering banget denger kisah Nabi Muhammad yang terkenal super jujur sampai dijuluki Al-Amin. Dari cerita ini, santri belajar gimana pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari”<sup>84</sup>*

Subjek AN mengungkapkan bahwa metode *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustaz yaitu dengan menceritakan kisah Nabi tentang kejujuran.

Subjek LT mengungkapkan:

*“diajarin kejujuran lewat pembayaran kas. Setiap bulan, ada jadwal setor uang kas, dan santri harus jujur soal uang yang mereka kumpulin, termasuk kalau ada kelebihan atau kekurangan”<sup>85</sup>*

Subjek LT mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustaz yaitu dengan membayar uang kas.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan subjek AZ, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan subjek AN, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan subjek LT, Tanggal 27 Februari 2025

Subkek RF mengungkapkan:

*“Dilatih jujur lewat setoran hafalan. Kita harus bilang sejujurnya kalau masih belum hafal atau ada yang lupa, bukan pura-pura lancar. Dari sini, kita belajar pentingnya kejujuran dalam belajar”<sup>86</sup>*

Subjek RF mengungkapkan bahwa metodi *bil hikmah* yang diajarkan oleh ustazd yaitu dengan hafalan untuk melatih kebiasaan sikap jujur.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat, Bimbingan Spiritual dengan metode *bil hikmah* yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah, baik berupa ceramah, sorogan, membayar kas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati kegiatan bimbingan spiritual serta subjek yang sedang mengikuti bimbingan spiritual. Ustadz mengajari santrinya dengan riang gembira, seringkali memberikan lelucon sehingga para santri ikut tertawa, memperlihatkan kedekatan dan rasa nyaman.

## 2) Metode *bil mauidhokhasanah* (Dengan Nasihat yang Baik)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara pelaksanaan metode *bil mauidhokhasanah* dalam kegiatan bimbingan spiritual di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah memang dilakukan, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz CI:

*“dengan memberi nasihat baik yaitu jujur itu nggak selalu mudah, tapi kalau dibiasakan, hidup jadi lebih tenang dan berkah. Sekali bohong bisa jadi kebiasaan, dan kalau sudah ketahuan, susah dapat kepercayaan lagi. Kadang jujur bikin kena masalah, tapi lebih baik daripada hidup dalam kepalsuan. Jujur juga kunci sukses, banyak orang gagal bukan karena kurang pintar, tapi karena nggak jujur. Jadi, mulai dari hal kecil, biasakan jujur biar jadi karakter kita”<sup>87</sup>*

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan subjek RF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan subjek Ustad, Tanggal 25 Februari 2025

Dari ungkapan Ustadz CI, penerapan metode bil mauidhokhasanah yang dilaksanakan pada bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad metode tersebut berupa nasihat baik untuk para santri agar dapat mengingat apa yang disampaikan oleh ustaz. hal ini juga disampaikan oleh para santri:

Subjek FT mengungkapkan:

*“Coba deh biasain jujur dari hal kecil, misalnya nggak nyontek pas ujian. Dari situ, nanti bakal kebentuk karakter jujur dalam hal-hal yang lebih besar”<sup>88</sup>*

Subjek FT mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustaz agar santri dibiasakan untuk perilaku jujur.

Subjek ES mengungkapkan:

*“Kalau kita jujur, mungkin nggak semua orang suka. Tapi yang pasti, kita bakal dihormati.”<sup>89</sup>*

Subjek ES mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustaz bahwa jujur akan menjadikan kita dihormati.

Subjek HK mengungkapkan:

*“Jujur itu kunci sukses. Banyak orang gagal bukan karena kurang pintar, tapi karena nggak jujur”<sup>90</sup>*

Subjek HK mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustaz bahwa kunci sukses itu adalah perilaku jujur.

Subjek NT mengungkapkan:

*“Orang jujur tuh hidupnya lebih tenang. Nggak perlu mikirin bohong yang satu harus ditutupin sama bohong yang lain”<sup>91</sup>*

Subjek NT mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustaz yaitu orang yang jujur hidupnya akan tenang.

Subjek FR mengungkapkan:

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan subjek FT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan subjek ES, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan subjek HK, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan subjek NT, Tanggal 27 Februari 2025

*“Bohong itu kayak bangun rumah dari pasir, kelihatannya kuat, tapi gampang roboh. Sedangkan jujur itu kayak bangun rumah dari batu bata, meskipun lama tapi kokoh”<sup>92</sup>*

Subjek FR mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz dengan mengibaratkan rumah pasir yang kuat tapi gampang roboh.

Subjek AZ mengungkapkan:

*“Jujur itu emang kadang bikin kita kena masalah, tapi lebih baik kena masalah karena jujur dari pada hidup enak tapi penuh kebohongan”<sup>93</sup>*

Subjek AZ mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz agar santri lebih baik jujur dari pada penuh kebohongan

Subjek HF mengungkapkan:

*“Kalau mau dipercaya orang lain, ya harus jujur. Soalnya kalau sekali aja ketahuan bohong, orang lain bakal susah percaya lagi”<sup>94</sup>*

Subjek HF mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz agar santri jujur. Agar dapat dipercaya.

Subjek AN mengungkapkan:

*“Allah tuh suka sama orang yang jujur. Rezeki juga datang lebih berkah kalau hati kita bersih dan nggak suka nippu”<sup>95</sup>*

Subjek AN mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz agar santri dibiasakan untuk perilaku jujur karena lebih berkah .

Subjek LT mengungkapkan:

*“Mendapat nasihat Sekali bohong, bakal ketagihan. Lama-lama bohong kecil jadi bohong gede. Mendingan jujur aja dari awal, biar hidup tenang”<sup>96</sup>*

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan subjek AZ, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan subjek AN, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan subjek LT, Tanggal 27 Februari 2025

Subjek LT mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz dengan ceramah atau pemnyampaian pesan yang baik.

Subjek FR mengungkapkan:

*“Di majelis kita diajari Jujur itu gampang, tapi yang bikin susah itu takutnya kita sama konsekuensinya. Padahal kalau bohong, akhirnya malah lebih ribet”*<sup>97</sup>

Subjek FR mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual dengan metode bil mauidhokhasanah yang diberikan oleh ustadz lebih baik bohong dari pada kosnekuensinya.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan, bimbingan spiritual di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah dengan metode bil mujadalah dilaksanakan dengan memberi nasihat baik atau kata-kata Mutiara. Dari hasil observasi pengamatan, ungkapan seluruh seubjek sesuai dengan ungkapan Ustadz, sama juga dengan hasil wawancara penelitian.

### 3) Metode *bil mujadalah* (Diskusi atau Tanya Jawab)

Bimbingan spiritual dengan metode *bil mujadalah* adalah suatu pendekatan dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui diskusi atau dialog yang bersifat argumentatif dan persuasif. Metode ini bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual melalui proses dialog yang sehat, ilmiah, dan penuh hikmah. Dari hasil yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara, *bil mujadalah* dilaksanakan dalam bimbingan spiritual di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah seperti yang diungkapkan oleh ustadz CI:

*“Biasanya setelah ngaji ada sesi khusus untuk tanya-jawab, atau kalau ada yang nggak ngerti di tengah kajian, bisa langsung angkat tangan dengan sopan. Kadang Ustadz/Ustadzah juga yang nanya duluan biar suasana lebih*

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

*hidup. Kalau malu tanya langsung, bisa tulis di kertas, nanti dibacakan. Yang penting, bertanya itu bagian dari belajar, jadi jangan ragu buat nanya*<sup>98</sup>

Dari ungkapan Ustadz CI, Bawa penerapan metode *bil mujadalah* pada bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah dilaksanakan pada sesi tanya-jawab yang dilaksanakan setelah kajian/ceramah terutama pada anak yang belum memahami materi. Pernyataan ini sepadan dengan ungkapan para santrinya:

*“Iya dong, Biasanya setelah selesai ngaji”*<sup>99</sup>

*“Tentu aja, Malah kadang Ustadz/Ustadzah yang nanya duluan ke santri”*<sup>100</sup>

*“Pastinya boleh. Pengajian kan bukan cuma dengerin ceramah doang.”*<sup>101</sup>

*“Udah kayak lagu wajib. Di majelis, kejujuran itu nilai utama”*<sup>102</sup>

*“Disuruh kalo engga ditunjuk malahan biasanya”*<sup>103</sup>

*“Ya, asal sopan.”*<sup>104</sup>

*“Tergantung Ustadz/Ustadzahnya sih, tapi kebanyakan kasih kesempatan buat nanya.”*<sup>105</sup>

*“Seringnya malah disuruh nanya”*<sup>106</sup>

*“Iya, tapi harus antri”*<sup>107</sup>

*“Bisa, tapi kadang lewat tulisan.”*<sup>108</sup>

Dari 10 santri mengungkapkan hal sama pada pernyataan bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad dengan metode *bil mujadalah* yaitu mereka selalu diberi kesempatan untuk bertanya, santri ditanya oleh ustadz, ditanya lewat tulisan, ditunjuk oleh ustadznya, serta santri diwajibkan untuk bertanya.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi pengamatan dan wawancara. Ustadz

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan subjek Ustadz, Tanggal 25 Februari 2025

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan subjek FT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan subjek ES, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan subjek HK, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan subjek NT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan subjek AZ, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan subjek AN, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan subjek LT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan subjek RF, Tanggal 27 Februari 2025

memberikan kesempatan untuk santri bertanya agar lebih mendalami materi yang diberikan.

4) Metode *bil mauidzah* (Pengulangan atau Peringatan)

Bimbingan spiritual dengan metode *bil mauidzah* merupakan suatu pendekatan dalam pembinaan rohani yang dilakukan melalui nasihat, peringatan, atau penyampaian pesan moral dengan cara yang lembut dan penuh hikmah. Metode ini bertujuan untuk menyentuh hati, membangkitkan kesadaran, serta membimbing individu agar lebih dekat dengan nilai-nilai ketuhanan dan kehidupan yang lebih baik. Dari hasil yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara, *bil mauidzah* dilaksanakan dalam bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah seperti yang diungkapkan oleh ustadz CI Ustadz CI Mengungkapkan:

*“Di majelis ini kami selalu mengajarkan pentingnya berkata jujur. Hampir setiap kesempatan, kami ingatkan bahwa kejujuran itu kunci utama dalam hidup. Bukan cuma sekadar teori, tapi juga harus dipraktikkan. Bahkan dalam cerita-cerita Nabi, kejujuran selalu jadi pelajaran penting. Kami juga berusaha memberi contoh langsung, supaya santri nggak cuma dengar, tapi juga melihat sendiri bagaimana jujur itu diterapkan. Kadang nasihatnya disampaikan dengan humor biar lebih mudah diterima, tapi kalau ada yang ketahuan bohong, pasti ada konsekuensinya. Yang penting, kami ingin para santri paham bahwa kejujuran itu membawa berkah dan membuat hidup lebih tenang”<sup>109</sup>*

Dari ungkapan Ustadz CI, Bahwa penerapan metode *bil mauidzah* pada bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah dilaksanakan oleh ustadz dengan mengingatkan santrinya agar tetap bersifat jujur.

Subjek FT mengungkapkan:

*“Iya, sering banget. Ustadz/Ustadzah sering ngingetin kalau jujur itu kunci utama dalam hidup, biar dipercaya orang dan dapet berkah”<sup>110</sup>*

Subjek ES mengungkapkan:

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan subjek Ustadz, Tanggal 25 Februari 2025

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan subjek FT, Tanggal 27 Februari 2025

*“Pastinya, Hampir tiap ngaji selalu ada nasihat soal kejujuran”<sup>111</sup>*

Subjek HK mengungkapkan:

*“Sering banget diulang-ulang”<sup>112</sup>*

Subjek NT mengungkapkan:

*“Sering si, apalagi saat ada yang melakukan kesalahan”<sup>113</sup>*

Subjek FR mengungkapkan:

*“Nggak pernah absen. Tiap ada cerita tentang Nabi atau sahabat, pasti ada pelajaran tentang jujur.”<sup>114</sup>*

Subjek AZ mengungkapkan:

*“Dibilangin terus-terusan”<sup>115</sup>*

Subjek HF mengungkapkan:

*“Bukan cuma ngomong, tapi ngasih contoh juga. Ustadz/Ustadzah selalu jujur sama kita, makanya kita juga diajarin buat jujur”<sup>116</sup>*

Subjek AN mengungkapkan:

*“Bahkan pas cerita lucu pun tetep ada pesan kejujuran. Jadi nggak selalu serius, tapi tetep masuk di hati”<sup>117</sup>*

Subjek LT mengungkapkan:

*“Bahkan pas cerita humor pun tetep ada pesan kejujuran. Jadi nggak selalu serius, tapi tetep masuk di hati”<sup>118</sup>*

Subjek RF mengungkapkan:

*“Paling sering ditekankan pas ada hukuman”<sup>119</sup>*

Dari ungkapan seluruh subjek, penerapan metode *bil mauidzoh* yang dilaksanakan pada bimbingan spiritual di Majelis Ta’lim Al-Irsyad. Sesuai yang diungkapkan pembiasaan yang dilakukan oleh Ustadz, ada subjek yang mengatakan nasihat yang diulang, ketika ada hukuman, cerita lucu, maupun cerita tentang nabi.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan subjek ES, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan subjek HK, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan subjek NT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan subjek AZ, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan subjek AN, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan subjek LT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan subjek RF, Tanggal 27 Februari 2025

Kesimpulan dari hasil observasi pengamatan dan wawancara, metode bil mauidzah yang dilakukan dalam bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah bermacam-macam, subjek memiliki kesan tersendiri dalam menumbuhkan perilaku jujur dengan metode *bil mauidzah* yang diterapkan oleh ustadz.

b. Dampak bimbingan spiritual terhadap kejujuran santri

Adanya tindakan tentu akan menimbulkan akibat, penerapan bimbingan spiritual menurut pandangan islam yang terdiri dari *bil hikmah*, *bil mauidhohasanah*, *bil mujadalah*, *Bil mauidzah*. Mengakibatkan atas penerapan metode dalam perilaku yang ada.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan maupun wawancara, pelaksanaan bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah bagi memiliki dampak untuk menumbuhkan perilaku jujur. Hal ini diungkapkan oleh ustadz:

*“Dulu mungkin ada santri yang takut ngaku kalau melakukan kesalahan, tapi setelah bimbingan, mereka jadi lebih berani jujur dan tanggung jawab atas perbuatannya. Mereka nggak lagi nyari alasan atau menyalahkan orang lain, tapi lebih terbuka dalam menghadapi konsekuensi”*<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara ustadz mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur yaitu santri lebih bertanggungjawab dan tidak menyari alasan untuk berbohong.

Pernyataan ini juga dirasakan oleh para santri, subjek FT mengungkapkan:

*“Iya, dulu aku sering bohong kecil-kecilan, tapi setelah belajar di maejis, aku jadi lebih takut sama dosa dan berusaha selalu jujur”*<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara subjek FT mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya selalu berusaha dan takut akan adanya dosa.

Subjek ES mengatakan:

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan subjek Ustadz CI, Tanggal 25 Februari 2025

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan subjek FT, Tanggal 27 Februari 2025

*“Dulu aku suka nyontek kalau ujian, tapi setelah sering dengar ceramah tentang kejujuran, aku berusaha ngerjain sendiri meskipun nilainya nggak selalu bagus”<sup>122</sup>*

Dari hasil wawancara subjek ES mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri.

Subjek HK mengatakan:

*“Aku jadi lebih berani ngaku kalau salah. Sebelumnya, aku suka cari alasan biar nggak dimarahin”<sup>123</sup>*

Dari hasil wawancara subjek HK mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya lebih berani untuk mengaku kesalahannya.

Subjek NT mengatakan:

*“Dulu kalau ditanya orang tua, aku suka jawab asal-asalan. Sekarang aku lebih mikir buat jawab yang jujur biar nggak bikin mereka kecewa”<sup>124</sup>*

Dari hasil wawancara subjek NT mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya berperilaku jujur dalam situasi apapun.

Subjek FR mengatakan:

*“Setelah belajar di majelis, aku jadi lebih sadar kalau bohong itu bisa bikin orang lain rugi, jadi aku berusaha buat selalu jujur”<sup>125</sup>*

Dari hasil wawancara subjek FR mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya sadar jika bohong akan membuatnya rugi.

Subjek AZ mengatakan:

*“Aku pernah nemu uang di jalan dan biasanya aku ambil aja. Tapi sekarang, aku lebih memilih kasih ke ustaz atau mencari pemiliknya”<sup>126</sup>*

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan subjek ES, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan subjek HK, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan subjek NT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan subjek FR, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan subjek AZ, Tanggal 27 Februari 2025

Dari hasil wawancara subjek AZ mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya menemukan jalan yang benar.

Subjek HF mengatakan:

*“Dulu kalau nggak hafal, aku pura-pura bisa. Sekarang aku lebih jujur ke ustaz biar dikasih bimbingan lagi”*<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara subjek HF mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya jujur akan hafalnya.

Subjek AN mengatakan:

*“Aku jadi lebih sadar kalau kejujuran bikin hati lebih tenang. Dulu kalau bohong, aku kepikiran terus takut ketahuan”*<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara subjek AN mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya tenang akan kejujuran.

Subjek LT mengatakan:

*“Sekarang aku lebih berhati-hati dalam berkata-kata, biar nggak melebih-lebihkan sesuatu atau asal ngomong”*<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara subjek LT mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya berhati-hati atas ucapnya.

Subjek RF mengatakan:

*“ketika jujur sama orangtua”*<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara subjek RF mengungkapkan dampak mengikuti bimbingan spiritual membuat dirinya selalu jujur dengan orangtuanya.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil observasi pengamatan maupun wawancara, dampak dari bimbingan spiritual di Majelis Ta’lim Al-Irsyad Desa Karangtengah memiliki nilai yang positif. Dampak yang dirasakan subjek berbeda-beda namun semuanya terkait dengan menumbuhkan perilaku jujur.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan subjek AN, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan subjek LT, Tanggal 27 Februari 2025

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan subjek RF, Tanggal 27 Februari 2025

## D. Hasil Pembahasan

Bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik dan amanah. Melalui pendekatan yang berbasis pada ajaran Islam, para pengasuh dan pembimbing di majelis ini mengarahkan santri untuk memahami nilai kejujuran sebagai bagian dari ibadah dan integritas pribadi. Dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan, santri diajak untuk menjadikan kejujuran sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam berbicara, bertindak, maupun berinteraksi dengan sesama. Bimbingan spiritual ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akhlak, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang dapat dipercaya dan mampu menjalani kehidupan yang penuh berkah.

Pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana Bimbingan Spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara terhadap subjek Ustadz dan 10 santri. penelitian ini menjelaskan sebagai berikut:

### **1. Bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah**

Peneliti telah memaparkan hasil penelitian terkait Bimbingan Spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah menurut pandangan islam dengan empat metode untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri. terdiri dari metode bil hikmah, metode bil mauidohasanah, metode bil mujadalah, metode bil mauidzah. Yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

#### **a. Metode *bil hikmah* (Dengan Kebijaksanaan)**

Dari hasil penelitian, metode bil hikmah yang diterapkan dalam bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Yang dilakukan dengan kajian kisah nabi, metode

sorogan, setoran hafalan, diskusi setelah kajian, maupun permainan edukatif.

Penerapan bil hikmah senada dengan pengertian dari Muhammad Sayyid Quthub. Dakwah bil hikmah menurut Muhammad Sayyid Quthub adalah dakwah yang melihat situasi dan kondisi para mad'u beserta tugas dan perannya masing-masing, dan melihat kemampuan mereka setiap kali berkomunikasi dengan mereka. Hal ini agar tidak membebani dan membebani mereka dengan tanggung jawab sebelum jiwa mereka siap.<sup>131</sup> Dalam penelitian ini da'i memiliki peran penting atas dakwah kepada santri-santrinya yang memberi dampak yang baik untuk kehidupan sehari-hari terhadap kejujuran santri.

b. Metode *bil mauidhohasanah* (Dengan Nasihat yang Baik)

Dari hasil penelitian ditemukan adanya dakwah metode bil mauidhohasanah dalam menumbuhkan perilaku jujur santri di majelis ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah. Penyampain ustاد tentang mauidhohasanah memberikan nasihat-nasihat baik kepada santrinya. Adanya nasihat sebagai pegangan bagi santri agar tetap melakukan hal kejujuran. Pernyataan ini sejalan dengan Aliyudin yang mengatakan prinsip-prinsip metode bil mauidhohasanah ditujukan bagi para mad'u yang pengalaman spiritual, ide-ide, dan kemampuan intelektualnya tergolong awam. Tugas seorang Da'i dalam situasi ini adalah sebagai seorang pembimbing, sahabat karib yang setia, yang mencintai dan menyediakan segala sesuatu yang bermanfaat dan mendatangkan kebahagiaan bagi mad'u-nya.<sup>132</sup>

<sup>131</sup>Mimi Jamilah Mahya, “Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf,” *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2023), hal. 23.

<sup>132</sup> Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), hal. 193.

Penerapan metode bil mauidhohasanah sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan santri bahwa nasihat baik yang diterima adalah:

- a) biasakan jujur dari hal kecil
- b) jujur merupakan kunci sukses
- c) orang jujur hidupnya tenang
- d) bohong seperti rumah dari pasir
- e) Allah itu suka orang jujur

Nasihat baik diatas dapat memberikan dampak positif terhadap santri-santrinya dalam kegiatan baik dirumah maupun di majelis.

c. Metode *bil mujadalah* (Diskusi atau Tanya Jawab)

Dari hasil penelitian ditemukan adanya bimbingan spiritual dalam menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Para pembimbing menyampaikan bahwa bimbingan yang diberikan bersifat edukatif, tidak membuat santri merasa tertekan, dan lebih menekankan pada kesadaran diri. Bimbingan ini bertujuan agar santri terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah bil mujadalah, yaitu dengan berdialog dan berdiskusi secara bijaksana, sehingga santri dapat memahami pentingnya kejujuran melalui pemahaman yang mendalam dan interaksi yang positif.

Bimbingan spiritual yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah. Sesuai dengan hasil penelitian, bimbingan dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana melalui metode bil mujadalah, yaitu dialog dan diskusi yang mendalam. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi santri, tanpa tekanan atau paksaan, sehingga mereka dapat memahami nilai kejujuran secara sadar. Bimbingan ini penting

diterapkan agar santri memiliki kesadaran moral yang kuat dan mampu mengamalkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

d. Metode *bil mauidzah* (Pengulangan atau Peringatan)

Dari hasil penelitian ditemukan metode *bil mauidzah* diterapkan pada bimbingan spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah, diterapkan berupa nasihat yang diulang, ketika ada hukuman, cerita lucu, maupun cerita tentang nabi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *bil mauidzah*, yang berfokus pada pemberian nasihat yang berulang, memiliki pengaruh positif dalam proses bimbingan spiritual, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati, disebutkan bahwa pengulangan nasihat yang disertai dengan cerita-cerita inspiratif, seperti kisah-kisah nabi dan cerita lucu, mampu memperkuat pemahaman dan memperdalam nilai-nilai yang diajarkan.<sup>133</sup>

Metode ini memberikan ruang bagi santri untuk merenung dan memahami pesan yang disampaikan, sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Majelis Ta'lim Al-Irsyad, penerapan metode ini tidak hanya melalui nasihat yang berulang, tetapi juga disertai dengan contoh nyata, baik dalam bentuk cerita nabi maupun hukuman yang diberlakukan dengan bijak, untuk mempertegas pentingnya kejujuran dan akhlak mulia dalam kehidupan para santri. Hal ini sejalan dengan temuan yang juga diungkapkan oleh Hasan, yang menyatakan bahwa penggunaan metode *bil mauidzah* efektif

---

<sup>133</sup> Nurhidayati, "Efektivitas nasihat berulang dalam bimbingan spiritual di pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam," 11.1 (2018), hal. 45.

dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan karakter santri, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab.<sup>134</sup>

2. Dampak bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur santri di majelis ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah

Adanya bimbingan spiritual memiliki dampak dalam menumbuhkan perilaku jujur yaitu ketika santri aktif mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim, santri dapat mengembangkan perilaku jujur yang dimiliki. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dampak Bimbingan Spiritual bagi santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak menyontek
- b) Mengakui kesalahan
- c) Tidak berbohong kepada orangutan
- d) Memiliki hati yang tenang
- e) Berhati-hati dalam berkata
- f) Takut sama dosa

Dampak berjalanya Bimbingan Spiritual di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah sangat positif dibuktikan dengan berbagai dampak yang dihasilkan dalam menumbuhkan perilaku jujur pada santri sehingga mampu memahami potensi yang dimiliki. hal ini sejalan dengan prinsip bimbingan spiritual yang hendaknya dapat dilakukan dengan mendalam, karena santri akan memahaminya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revi Waslanti menegaskan bahwa pendekatan individual dalam bimbingan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk karakter jujur pada santri. Dengan adanya interaksi yang intens antara santri dan ustaz, mereka lebih mudah memahami serta

<sup>134</sup> M. Hasan, "Pengaruh metode bil mauidhoh terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2019).

menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>135</sup> Sejalan juga dengan penelitian Merliana Afiyati, yang mengungkap bahwa bimbingan spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan resiliensi santri, sehingga mereka mampu mengenali serta mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>136</sup> Penelitian lainnya yaitu yang dari Wahyu Rahmawati menekankan bahwa pembinaan karakter jujur di pesantren bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah yang akan menjadi bekal utama bagi santri dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>137</sup> Dengan demikian, bimbingan spiritual yang diterapkan di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah selaras dengan hasil penelitian tersebut, di mana program ini tidak hanya menumbuhkan kejujuran tetapi juga membantu santri dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.



<sup>135</sup> Revi Waslanti, "Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar," *Skripsi UIN Ar-Araniry Darussalam, Banda Aceh*, 2021.

<sup>136</sup> Merliana Afiyati, "Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020.

<sup>137</sup> Wahyu Rahmawati, "Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas," *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perilaku jujur merupakan nilai penting dalam kehidupan yang memengaruhi interaksi sosial, proses pembelajaran, komunikasi, serta hubungan dengan orang lain di lingkungan santri. Bimbingan spiritual dapat menjadi salah satu upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap jujur pada santri. Melalui kegiatan bimbingan spiritual, santri diberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan, baik dari aspek moral, agama, maupun sosial, sehingga mereka terbiasa bersikap jujur dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dari hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur pada santri di Majelis Ta'lim Al-Irsyad Desa Karangtengah dilakukan menurut pandangan islam berupa metode bil hikmah (Dengan Kebijaksanaan), metode bil mauidhohasanah (Dengan Nasihat yang Baik), metode bil mujadalah (Diskusi atau Tanya Jawab), metode bil mauidzah (Pengulangan atau Peringatan).

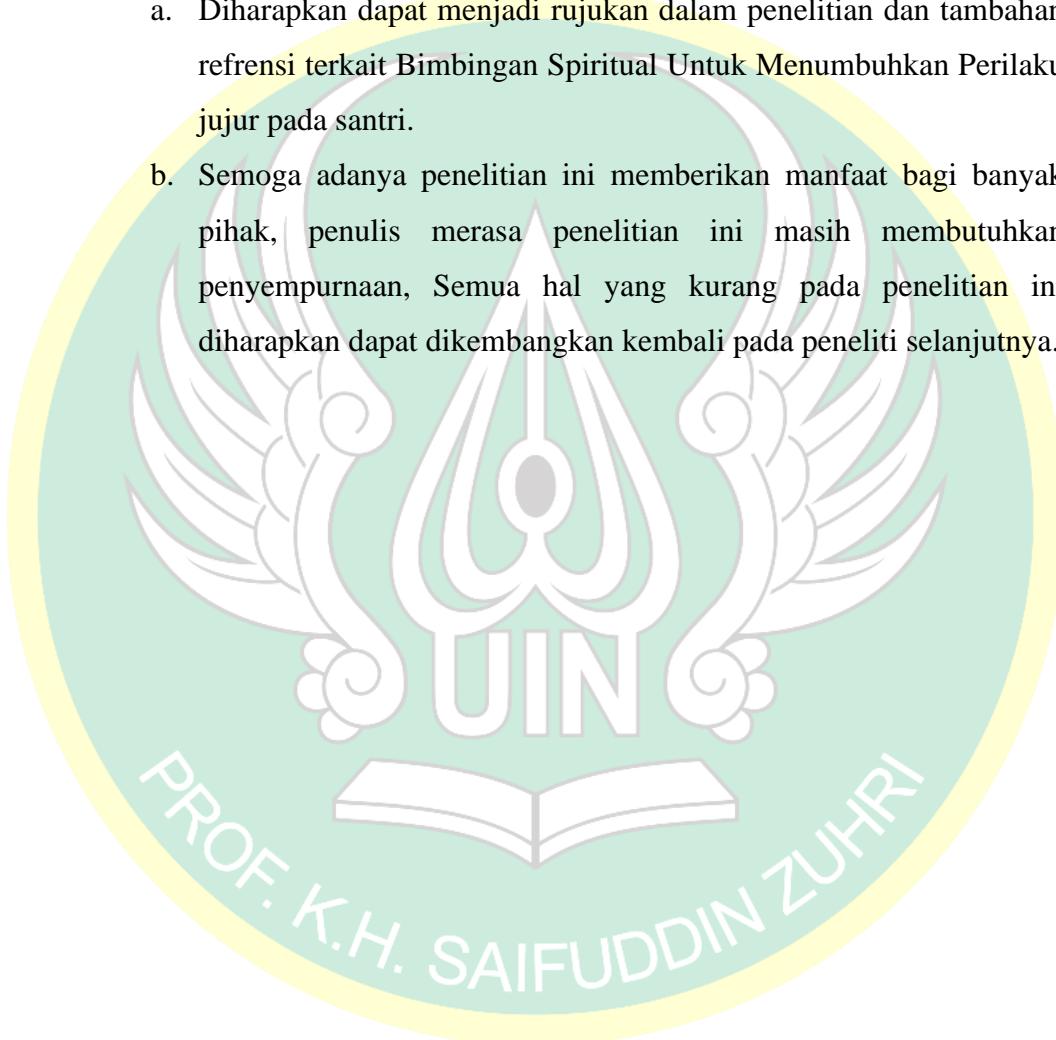
Penerapan ini berjalan efektif dan berdampak baik bagi santri. Santri yang aktif mengikuti Bimbingan spiritual akan mengalami dampak dalam perilaku jujur, seperti tidak berbohong kepada orang tua, lebih percaya diri ketika jujur, santri lebih tenang, jujur dalam hal apapun. Serta dampak positif lainnya.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembentukan karakter percaya diri siswa diperlukan kerjasama antara pelatih, pembina dan sekolah . Ada beberapa saran dari peneliti :

1. Untuk Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah
  - a. Bagi pihak Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah sebaiknya terus menjaga mutu layanan yang telah ada.

- b. Santri diharapkan untuk tetap gigih dalam upaya mendukung program yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Irsyad desa Karangtengah. Dukungan berkelanjutan ini sangat penting dalam mencapai tujuan layanan dan memungkinkan siswa memperoleh manfaat penuh dari keterlibatan mereka.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
- Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian dan tambahan refrensi terkait Bimbingan Spiritual Untuk Menumbuhkan Perilaku jujur pada santri.
  - Semoga adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak pihak, penulis merasa penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, Semua hal yang kurang pada penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kembali pada peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Katsir Surat At Taubah.pdf* (Sinar Baru Algensindo, 2024)
- Afif Nurseha, dan Rizki Rizaulhaq, "Analisis Qaulan Sadida Terhadap Penanaman Kejujuran Siswa (Studi Kasus: Siswa Kelas VII MTs Al-Mubarok Cisalak)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3.3 (2023), hal. 140–55, doi:<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3>
- Afiyati, Merliana, "Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020
- Agustina, Rani, Institut Al-Ma, dan Arif Way Kanan, "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini," *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), hal. 58–60 <<https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/197>>
- Ahmad Khoiri, Evi Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023)
- Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8.2 (2021), hal. 128, doi:10.54621/jn.v8i2.128
- Aji Putra Nugraha, "Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Relisiensi Anak Jalanan Di Yasasan Bina Insan Mandiri Depok," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021, hal. 6
- Akhzar Khoerurrozi, "Bimbingan Spiritual untuk mengembangkan mana hidup Anak yatim di Pantri Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas," *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023
- Al-Arifi, Nasiruddin, Iskandar Iskandar, dan Mahyudin Barni, "Konsep Kejujuran dalam Perspektif Al Qur'an Hadits dan Relevansinya Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Kemendikbud," *jurnal ilmiah pengkajian dan penelitian pendidikan islam*, 6 (2023), hal. 32–33
- Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), hal. 193
- Anisa, Fitria, "Upaya guru dalam menumbuhkan sikap jujur siswa melalui kegiatan challenge bulan kejujuran di sekolah dasar islam terpadu qurrota a'yun ponorogo," *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021
- Aurelia, Nadia, Bilbina Febrianti, dan Fakultas Tarbiyah, "Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik," 2024
- Azizah, N, A Budiyono, A Nela, dan S.Sos Adhitya Ridwan Budhi P.N., *Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba*

(CV.Rizquna, 2021)

- Baroroh, siti sofiatun, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Yang Bermasalah Di Pondok Pesantren Miftahurrohmah Desa Seray Krui Pesisir Barat,” *Skripsi*, 2023
- Basit, Abdul, “Pemberdayaan Majelis Ta’Lim Perempuan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4.2 (1970), hal. 251–68, doi:10.24090/komunika.v4i2.153
- Bukhori, Baidi, “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam,” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), hal. 15
- Chan, Faizal, “The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student,” *PENDAS MAHKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), hal. 154
- Dwiva Ramadani Ginting, Muhammad Fadhlil Pulungan, Fadlan Habib, Sarhul Azkar Pohan, Mansyursyah, Rusydi Aulia Siregar, “Efektivitas Metode Dakwah Bil Hikmah Dalam Penyebaran Islam Di,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 02.01 (2024), hal. 8
- Ellen Mahendra Agatha, Dyva Claretta, “Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023,” 2023
- Engel, Jacob Daan, “Model Logo Konseling untuk Memperbaikai Low Spiiritual Self Estem,” *Yogyakarta: Kanisius*, 2021, hal. 7–8
- Gerintya, Scholastica, “Tingkat Kejujuran: Indonesia di Jajaran Bawah, Unggul dari Malaysia,” *tirto.id*, 2019, hal. 12
- Hariandi, Ahmad, “Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Nur El-Islam*, 7.2 (2020), hal. 53–64
- Hasan, Hajar, “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri,” *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2.1 (2022), hal. 24–27
- Hasan, M., “Pengaruh metode bil mauidhoh terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2019)
- Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (CV Pusdikra mitra jaya, 2021)
- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar,” 2017
- Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, 2013
- Ibung, Dian, *Mengembangkan nilai moral pada anak*, ed. oleh Kelompok Gramedia (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009)
- Inten, Dinar Nur, “Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga,” *Jurnal FamilyEdu*, 3.1 (2017), hal. 35–45

- Jannah, Miftahul, dan Maemonah Maemonah, "Implementasi Bimbingan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Uwais Al-Qarni di TPA Safinatussafa, Aceh Selatan, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5.1 (2022), hal. 134, doi:10.22373/jie.v5i1.10139
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), hal. 157–58
- Khusna, Lutfiatun, "Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Ketakwaan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang," *UIN Walisongo Semarang*, 2022
- Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, S.Pd., M.Pd., Anni Rahima, S.Pd., M.Pd3, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2021), hal. 58
- Latifah, Binti, "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan jujur Siswa nelalui kwiatiyan membaca surat yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan," *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021
- Lutfiana, Maya, "Analisis Jurnal Statistika Dalam Pengelolaan Data Dan Nilai Raport Siswa Di SDN Pangkah Wetan," 2020
- Mahya, Mimi Jamilah, "Metode Dakwah Bil Hikmah: Antara Perspektif Mufassir dan Ahli Tasawuf," *Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2023), hal. 23
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, dan Shaleh Shaleh, "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," 2023
- Melia, Rmania Qurhana, Salman Alfarizi, Zidna Mayadinal Amali, dan Umar, "Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri," *Jurnal Of Islamic Education Counseling*, 2.1 (2022), hal. 10
- Mufarrahah, Amatul Jadidah Dan, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat," *Jurnal Pusaka*, 7 (2016), hal. 27–28
- Mulianah, Baiq, Duwi Purwati, Bonita Mahmud, dan Harpina, "Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Ihya Ulum*, 2.1 (2024), hal. 242–57
- Mulyana, Edi Hendri, dan Taopik Rahman, "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), hal. 99–106 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>>
- Nadzifa, Kiki Khaerun, "Pelaksanaan bimbingan spiritual untuk mengurangi kecemasan pada lansia di majlis taklim an nisa poncol pekalongan timur,"

*Skripsi IAIN Pekalongan, 2021*

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023

Niken Dwi Astutii Desmawati dan Riineke Sara, “Religious Spiritual Assistance for Assisted Residents in the Death Penalty for Drug Cases as a Human Right at the Lapas Nusakambangan,” *ICLSSEE: Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education*, 2021, hal. 873

Nirwani Jumala, Abubakar, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Islam dalam Kegiatan Pendidikan,” *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019), hal. 162

Noviyanti, Tri, “Layanan bimbingan spiritual dalam meningkatkan motivasi hidup tunanetra di rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra di Starasta pemalang,” *Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024

Nugraheni, Annis Sinta, “Metode Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pecandu Narkoba Di Jogja Care House Yogyakarta,” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022

Nurhidayati, “Efektivitas nasihat berulang dalam bimbingan spiritual di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,” 11.1 (2018), hal. 45

Pratiwi, Nuning, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” 2017

Putri, Sherin Novianti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa SD,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2023

Rahmawati, Wahyu, “Pembinaan karakter jujur di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas,” *Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2018

Rahmayani, Elya Shofa, dan Wirawan Fadly, “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Praktikum,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2.2 (2022), hal. 217–27, doi:10.21154/jtii.v2i2.765

Ramadanti, Dira, “Upaya Peningkatan Karakter Kejujuran Anak B1 melalui Permainan Tradisional Bola Bekel,” *Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu*, 2023

Retno, Yulis Setiyo, “Pengaruh bimbingan spiritual terhadap sikap keberagamaan santri di pondok pesantren al munawwaroh batang,” *Skripsi IAIN Pekalongan*, 2021

Ridho, Muhammad Hafizh, “Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien

- Rehabilitasi Napza,” *Jurnal Studia Insania*, 6.1 (2018), hal. 40, doi:10.18592/jsi.v6i1.1914
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” 17.33 (2018), hal. 81–95
- Rosyid, Naf'an Ahmad Nur, “Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri 2 Banjarnegara,” *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024
- Safik, Agus Mahfudin dan Abduloh, “Sufisme Perkotaan: Fenomenologi Kebangkitan Spiritualitas Majlis Taklim Al Hikam Di Surabaya,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, 1 (2022), hal. 701–2, doi:<https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.373>
- Salasiah Hanin Hamjah, “Bimbingan Spiritual Menurut al-Ghazali dan Hubungannya dengan Keberkesanannya Kaunseling: Satu Kajian di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan (PK MAINS) Spiritual Guidance According to Al-Ghazali and its Relationship with the Effectiveness of,” 32 (2010), hal. 45 <<http://journalarticle.ukm.my/7495/1/1863-3547-1-SM.pdf>>
- Saputro, Bowo Dian, Hidayati Awik, dan Arief Muhammad Maulana, “Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun,” *Jurnal Advice*, 2.2 (2020), hal. 132–45
- Sari, Meita Sekar, dan Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” 2019
- Sepa Atia, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di Ma Muhammadiyah Curup,” *Skripsi IAIN Curup*, 2022
- Sholekhah, Binti Rohmatul, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Kejujuran Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2023
- Silvianetri, Silvianetri, Irman Irman, Zulfikar Zulfikar, Zubaidah Zubaidah, dan Wahyu Gusria, “Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), hal. 4783–93, doi:10.31004/obsesi.v6i5.2685
- Sinaga, Adha, *Sumber Data dan Subjek Penelitian Kualitatif* (Sekolah Tinggi Ilmu Terbiyah Batu Bara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2022)
- Siska, R E, “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang Selatan,” *Skripsi UM Sunatera Barat*, 2022
- Sulistiwati, Karsih, “Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Resiliensi Korban

Pasca Bencana Tanah Longsor Di Huntara Lapangan Lebak Limus Desa Kiarapandak ,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022

Supatmi, Dkk, *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pada Pasien Kanker Serviksii dengan Kemoterapi*, ed. oleh Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022

Susanto, Happy, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo),” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2014), hal. 6–8

Trivaika, Erga, dan Mamok Andri Senubekti, “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android,” 2022

Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” 2023

Waslanti, Revi, “Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar,” *Skripsi UIN Ar-Araniry Darussalam, Banda Aceh*, 2021

Wijaya, Alwi, “Metode Bimbingan Spiritual Di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas I Pekanbaru,” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*, 2023

Yanuardianto, Elga, “Proses Pembentukan Nilai Karakter Anak di Yayasan Panti Asuhan Dinas Sosial Kabupaten Situbondo,” *Nusantara Journal Of Islamic Studies*, 03.02 (2022), hal. 154–56  
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/NJIS/index>>

Yusuf, “Metode Mujadalah dalam Perspektif Al-Quran Sya’bi,” *Jurnal Intelektualita*, 8.2 (2020), hal. 67

Zulfirman, Rony, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), hal. 147–53, doi:10.30596/jppp.v3i2.11758



*Lampiran 1*

**INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN SKRIPSI**

**JUDUL: BIMBINGAN SPIRITAL UNTUK MENUMBUHKAN  
PERILAKU JUJUR PADA SANTRI DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD  
DESA KARANGTENGAH**

1. Mengamati kegiatan
2. Mengamati perilaku subjek saat kegiatan
3. Mengamati Ustadz Ketika memberikan pembelajaran
4. Mengamati keadaan lingkungan berupa fasilitas dan lain-lain



**Lampiran 2**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

**JUDUL: BIMBINGAN SPIRITAL UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU JUJUR PADA SANTRI DI MAJELIS TA'LIM AL-IRSYAD**

**A. Wawancara dengan guru ngaji**

1. Bagaimana prinsip bil hikmah (dengan kebijaksanaan) yang diterapkan kepada santri untuk menumbuhkan kejujuran?
2. Bagaimana pelaksanaan bil mauidhohasanah (nasihat baik)? Apakah metode ini digunakan?
3. Apa bentuk metode bil mujadalah (diskusi atau tanya jawab) yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku jujur santri?
4. Bagaimana kegiatan bil mauidzah (pengulangan atau peringatan) dalam kegiatan bimbingan spiritual untuk menumbuhkan perilaku jujur?
5. Mengapa perilaku jujur menjadi fokus dalam bimbingan spiritual di Majelis Ta'lil Al-Irsyad?
6. Apa saja tantangan dalam membimbing santri agar selalu berperilaku jujur?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
8. Adakah perubahan nyata yang Ustadz lihat dalam perilaku santri setelah mengikuti bimbingan spiritual ini

**B. Wawancara dengan santri**

1. Apa saja kegiatan pengajian yang disampaikan di Majelis Ta'lil Al-Irsyad Desa Karangtengah untuk menumbuhkan perilaku jujur?
2. Apa nasihat yang sering disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah tentang berkata jujur?
3. Bagaimana bimbingan spiritual yang diberikan di Majelis terkait dengan kejujuran?
4. Apakah ada kegiatan khusus di Majelis yang menanamkan nilai kejujuran? Jika ada, bisa diceritakan?
5. Apakah Ustadz/Ustadzah memberikan kesempatan bertanya saat pengajian?
6. Apakah Ustadz/Ustadzah sering mengingatkan tentang pentingnya berkata jujur?

7. Apa tantangan terbesar dalam menjaga kejujuran?
8. Apakah setelah mendapatkan bimbingan spiritual di Majelis, ada perubahan dalam sikap jujur Anda? Bisa diceritakan?
9. Bagaimana perasaan Anda setelah menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?



*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Uswatun Hamidah  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 02 Agustus 2002  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alama : Karangtengah RT 02 RW 04 Kecamatan Cilongok,  
Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Sarikun Mohamad Sobirin  
Ibu : Karsiyah

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N 3 Karangtengah  
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok  
SMA/MA : MA N 1 Banyumas  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2024

Dewi Uswatun Hamidah

NIM.214110101002